

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2
BATURADEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SITI NUR VAIDAH
NIM. 214110402296**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Nur Vaidah
NIM : 214110402296
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Nur Vaidah
NIM. 214110402296

HASIL PLAGIASI TURNITIN

PAI_Siti Nur Vaidah 2

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Lailatun Nadhifah, Sarwo Edy, Fatimatul Khikmiyah. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning", Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2024 Publication	5%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	2%
3	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	Miqdarul Khoir Syarofit, Abdul Wahhab, Hanik Mahliatussikah. "Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Pembelajaran Mufradāt", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2025 Publication	1%
5	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 BATURADEN

yang disusun oleh Siti Nur Vaidah (NIM. 214110402296) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. 19930915 202321 1 020

Penguji Utama

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Pib. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Naya Mulyani M.Pd.I
NIP. 19901125 201932 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Siti Nur Vaidah

Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Nur Vaidah

NIM : 214110402296

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 BATURADEN

SITI NUR VAIDAH
NIM 214110402296

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk teknis analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan 5 tahap yang pertama mengorientasi peserta didik pada masalah dilakukan dengan *merivew* materi sebelumnya, kedua mengorganisasi peserta didik untuk belajar proses dilakukan dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik, ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok proses ini pendidik memantau dan berkeliling disaat peserta didik sedang melakukan diskusi bersama kelompoknya, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya proses dilakukan dengan pendidik meminta peserta didik untuk mengembangkan hasil diskusinya di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan kesimpulan, kelima menganalisis dan mengevaluasi hasil karya dilakukan dengan peserta didik untuk mengumpulkan hasil LKPD yang telah dikerjakan. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL, tahap ini guru merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, dengan melihat apakah peserta didik telah mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing serta untuk evaluasi pembelajaran pendidik mengimplementasikan melalui 2 asesmen yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif.

Kata Kunci : Islam, Model, Pembelajaran, Pendidikan, *Problem Based Learning*.

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING
MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS AND CHARACTER AT SMP NEGERI 2
BATURADEN**

SITI NUR VAIDAH
NIM 214110402296

Abstract: *This study aims to describe how the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Islamic Religious Education And Character at SMP Negeri 2 Baturaden. This research is included in the type of qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation, as well as for technical data analysis in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that the implementation of PAI and Character learning with the Problem Based Learning (PBL) model is carried out in 5 stages, the first is to orient students to the problem by merivew the previous material, the second is to organize students to learn the process by dividing the class into 8 groups each group consisting of 4 students, the third is to guide the investigation of individuals and groups of this process by educators monitoring and going around when students are having discussions with their groups, fourth, developing and presenting the results of the work, the process is carried out with educators asking students to develop the results of their discussions in the Student Worksheet (LKPD) and provide conclusions, fifth, analyzing and evaluating the results of the work is carried out by students to collect the results of the LKPD that has been done. Evaluation of PAI and Character learning with the PBL model, at this stage the teacher reflects on the learning activities that have been carried out, by seeing whether students have had the opportunity to gain knowledge in accordance with their respective needs and for the evaluation of learning educators implement through 2 assessments, namely summative assessment and formative assessment.*

Keywords: *Education, Islamic, Learning, Model, Problem Based Learning .*

MOTTO

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”¹



¹ Rustina N., “Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon,” *Journal Of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021) Hlm 116, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/index>.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh hormat dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua yaitu Almh. Ibu Sailem dan Bapak Dirkam, serta kakak dan adik, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas.
2. Kepada Gustama Prajodi, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada peneliti.
3. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai tempat menimba ilmu dan berkembang. Almamater ini telah memberikan banyak pengalaman berharga serta ilmu yang bermanfaat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden”**. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa studi.
5. Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Hartoyo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturaden.
8. Bapak Risdianto, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden yang telah membantu dan memberikan informasi penting bagi penelitian ini.
9. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Baturaden, khususnya VIII A, VIII B yang telah menjadi subjek penelitian serta memberikan data yang mendukung bagi penelitian ini.

10. Kedua orang tua yaitu Bapak Dirkam dan Almh. Ibu Sailem, yang dengan kasih sayang, doa, serta dukungannya selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
11. Keluarga besar dan saudara penulis yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
12. Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Periode 2023.
13. Seluruh Pengurus PMII Rayon Tarbiyah Purwokerto.
14. Teman – teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
15. Kepada teman-teman kalimas seperjuangan pondok pesantren putri Al-Jamil (Aida, Aulia, Atun, Delia, Ismi, Isna, Leni, Lulu, Mara, Puji, Vita, dan Zukruf) yang selalu menemani suka dan duka penulis.
16. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2024 yang selalu menyemangati.
17. Serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya dalam memperdalam pemahaman dan praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Purwokerto, 02 Mei 2025

Penulis



Siti Nur Vaidah
NIM. 214110402296

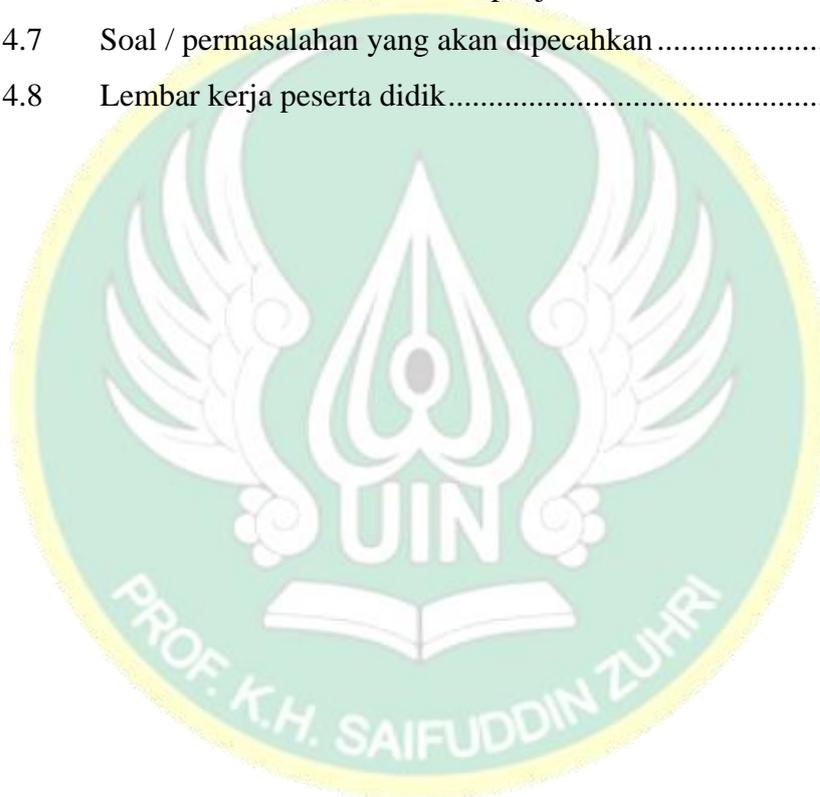
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL PLAGIASI TURNITIN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi konseptual	3
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat penelitian	6
F. Sistematika pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	8
1. Perencanaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	8
2. Pelaksanaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	9
3. Evaluasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
B. <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	19

	1. Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	19
	2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	19
	D. Penelitian terdahulu.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Jenis dan pendekatan penelitian	26
	B. Lokasi dan waktu penelitian	26
	C. Objek dan subjek penelitian	27
	D. Teknik pengumpulan data	28
	E. Teknik analisis data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
	A. Perencanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.....	34
	B. Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.....	38
	C. Evaluasi PAI dan Budi Pekerti dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.....	45
BAB V	PENUTUP	50
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran	51
	C. Penutup.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sintaks model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	15
Gambar 4.1	Modul ajar	37
Gambar 4.2	Modul ajar	37
Gambar 4.3	Pengelompokan peserta didik	42
Gambar 4.4	Mempresentasikan kesimpulan diskusi kelompok.....	44
Gambar 4.5	Arahan guru kepada peserta didik.....	45
Gambar 4.6	Guru memberikan arahan dan penjelasan	46
Gambar 4.7	Soal / permasalahan yang akan dipecahkan	48
Gambar 4.8	Lembar kerja peserta didik.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman observasi.....	VII
Lampiran 2	Pedoman wawancara.....	VIII
Lampiran 3	Hasil observasi	X
Lampiran 4	Hasil wawancara	XV
Lampiran 5	Modul ajar	XXII
Lampiran 6	Lembar kerja peserta didik.....	XXXVII
Lampiran 7	Foto wawancara dan pembelajaran	XLV
Lampiran 8	Surat izin observasi pendahuluan.....	XLVI
Lampiran 9	Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan....	XLVII
Lampiran 10	Blangko bimbingan proposal skripsi.....	XLVIII
Lampiran 11	Surat keterangan lulus seminar proposal.....	XLIX
Lampiran 12	Surat keterangan lulus ujian komprehensif	L
Lampiran 13	Surat izin riset individu.....	LI
Lampiran 14	Surat keterangan telah melakukan riset individu	LII
Lampiran 15	Blangko bimbingan skripsi	LIII
Lampiran 16	Surat keterangan telah wakaf buku perpustakaan	LIV
Lampiran 17	Sertifikat BTA PPI	LV
Lampiran 18	Sertifikat UKBA	LVI
Lampiran 19	Sertifikat PPL	LVII
Lampiran 20	Sertifikat KKN	LVIII
Lampiran 21	Daftar riwayat hidup	LIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sebuah sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan juga memiliki peranan penting yang di mana untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur guna memajukan suatu bangsa serta menjadi cermin kepribadian masyarakat. Bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya dengan mencakup kegiatan. Pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru meliputi pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.²

Di antaranya ada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang di mana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat ini berada di fase memprihatinkan sebab Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami keterpurukan akibat pengaruh global dari dunia barat serta adanya perbedaan sistem pembelajaran antara pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga pelajaran umum. Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti orientasinya masih terbengkalai pada arah dan tujuan masih belum sesuai dengan orientasi Islam.³

Masalah tersebut memerlukan solusi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan *student-centered*, seperti *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pada pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga

² Muh. Wildan Ramadhan, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMPN 2 Anggeraja," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 2 (2019) : Hlm 199.

³ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, dan Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (Juli 11, 2023) Hlm 54, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama kelompok.⁴

Peran guru dalam pengajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan serta dialog. Pada model pembelajaran ini memiliki dua level yaitu siswa harus mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan berfikir kreatif dalam penyelesaian masalah dan menjadi siswa yang mandiri.⁵

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Baturaden bersama guru PAI dan Budi pekerti di dapatkan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini terbukti dengan pemilihan SMP Negeri 2 Baturaden sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kombinasi faktor kualitas sekolah, kesiapan sarana dan prasarana, jumlah dan keragaman siswa, relevansi visi-misi sekolah dengan tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta kebutuhan pengembangan metode pembelajaran inovatif. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian akan memiliki nilai aplikatif tinggi dan dapat menjadi referensi bagi

⁴ Shopiah Syafaatunnisa dan Qiqi Yuliati Zakiyah, "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Plus Al Ittihad Selaawi Garut," *Islamika* 7, no. 2 (1 April 2025): 325–36, <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5639>.

⁵ I P Suyoga Dharma, AAIN Marhaeni, dan IG Budasi, "The Effect Of Problem Based Learning And Performance On Student, Reading, Writing And Competencies," *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2014); Noera Wahdaniyah, Rudiana Agustini, dan Tukiran Tukiran, "Analysis of Effectiveness PBL-STEM to Improve Student's Critical Thinking Skills," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 4, no. 3 (Mei 7, 2023), <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.312>; Redina Simbolon dan Henny Dewi Koeswanti, "Comparison Of Pb (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation," *International Journal of Elementary Education*. 4, no. 4 (2020); Angga Nugraha, "Pengaruh Model Problem Based Learning dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 13, no. 2 (2023).

pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah menengah pertama lainnya. Serta terbukti dengan adanya dokumen dan data yang lengkap mengenai PBL. Yang di mana langkah-langkah model pembelajaran PBL meliputi peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Agar nantinya tercipta sebuah pengajaran yang lebih menarik dalam menyampaikan materi dan informasi pengetahuan.⁶

Harapannya dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi cara yang tepat diterapkan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik agar menjadi kompeten saat memecahkan masalah dan juga saat menghadapi rintangan masalah. Pendidik yang paham akan pentingnya masa depan pasti mengusahakan pentingnya pendidikan yang baik untuk peserta didik terutama menghadapi zaman di era ekonomi global, pasti pendidik berusaha membekalinya dengan keterampilannya yang diperlukan di era milenial ini. Peserta didik sangat memerlukan keterampilan ini agar mampu bertahan dan sukses di masa depan dalam menghadapi persaingan di era mendatang.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden”.

B. Definisi konseptual

1. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL)

Pengertian implementasi diambil dari Bahasa Inggris yakni *to implement* berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana guna menjalankan sesuatu yang menjadikan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi juga merupakan sebuah

⁶ Siti Nur Vaidah, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Risdianto, S.Pd.I, November 25, 2024.

⁷ Arnita Budi Siswanti Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023) : Hlm 11.

tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun dengan matang, terinci serta sesuai dan pasti.⁸

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik, dan juga sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan masalah-masalah yang kontekstual sehingga memicu peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah perencanaan dan penerapan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan suatu masalah untuk dipecahkan sehingga memicu peserta didik untuk belajar. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran menjadi inovatif.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan, membimbing, dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Sehingga terciptanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam.⁹

⁸ Ere Mardella Arbiani, Azhar Azhar, dan Mahdum Mahdum, "Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 3, no. 2 (September 27, 2019): hlm 106., <https://doi.org/10.31258/jmppk.3.2.p.104-115>.

⁹ Irma Muti, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Praktikum," *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*, 2021.

Judul penelitian ”Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden” di sini mengaitkan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran PBL karena praktek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti umumnya masih menerapkan warisan lama sehingga ilmu yang dipelajari yaitu ilmu klasik. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimensi pembelajarannya bisa terealisasi dan dapat dengan mudah dipahami serta dihayati.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden ?
2. Bagaimana pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden ?
3. Bagaimana evaluasi PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.
3. Mendeskripsikan evaluasi PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam dunia pendidikan dan juga menjadi gambaran terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan juga masukan, serta menjadikan inspirasi untuk model pembelajaran yang menarik diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga referensi dalam penyempurnaan model pembelajaran serta cara dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermfaat sebagai bahan latihan dan juga pembelajaran dalam penulisan ilmiah serta memberikan tambahan pemikiran tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa tentang kerangka teori. Dalam bab ini membahas tentang

kerangka penelitian, yaitu sub bab pertama seperti : pengertian *Problem Based Learning* (PBL) dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV berisi hasil pembahasan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang hasil temuan di lapangan.

Bab V yaitu bab terakhir. Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian bagian paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL)

a. Tahap Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam PBL. Hal ini melibatkan guru dan peserta didik saat merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. berikut Langkah yang dapat ditempuh untuk perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Memilih topik atau permasalahan.
- 3) Merancang pertanyaan atau tugas.
- 4) Menetapkan peran dan tanggung jawab.
- 5) Membuat rencana kerja.¹⁰

b. Tujuan perencanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama dalam perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu guna memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif serta efisien dengan berfokus pada pencapaian tujuan. berikut tujuan dari perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu :

- 1) Mengarahkan proses pembelajaran
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.¹¹

¹⁰ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning," *Journal on Education*, 2023.

¹¹ Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon dkk., "Perencanaan pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025).

2. Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL)

a. Tahap pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan PBL yaitu dengan tahap – tahapan berikut, di antaranya¹² :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹³

b. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembelajaran dari PBL di antaranya bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir serta keterampilan pemecahan masalah dalam dunia nyata, mampu bekerja sama, dan hidup mandiri.¹⁴

c. Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Abidin ada beberapa struktur mengenai sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Gambar sintaks PBL, sebagai berikut :

¹² Rahma Puput, “Metode penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL),” *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019) : Hlm 80.

¹³ Delsi Novelni dan Elfia Sukma, “Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli,” *Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021).

¹⁴ Nor Khakim et al., “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (September 1, 2022): hlm 353, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>; Wawan Gunawan et al., “The Influence Of PBL Models, Demonstrations And Initial Knowledge On Increasing Learning Achievement,” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (August 2, 2023): 268–79, <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1287>.



Gambar 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan dengan gambar yang di atas, bahwasanya model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Abidin yaitu :

1. Pra-Pembelajaran

Pada tahap ini aspek yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini, pendidik menyusun dan mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan peserta didik, dan juga menjelaskan tata cara pembelajaran. Dalam mengorganisasi peserta didik untuk belajar guru dapat melakukan dengan cara *merivew* materi sebelumnya sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.¹⁵

2. Fase 1 : Menemukan Masalah

Pada tahap ini peserta didik memahami dan membaca masalah yang disajikan pendidik secara individu. Setelah menemukan hasil dari bacaan, peserta didik diminta untuk

¹⁵ Nur Ilmi, "Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Education* 1, no. 1 (2021); Firman Mansir, "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era," *At-Ta'dib* 17, no. 2 (Desember 10, 2022), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>.

menuliskan berbagai macam informasi penting, menjumpai hal yang dianggap sebagai masalah, serta menentukan akan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya sendiri. Tugas pendidik pada tahap ini yakni memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bisa menghadapi masalah.

3. Fase 2 : Membangun Struktur Kerja

Pada tahap ini peserta didik secara pribadi untuk membangun struktur kerja yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah. Usaha membangun struktur kerja ini dimulai dengan kegiatan peserta didik mengungkapkan apa yang dipahami terkait dengan masalah, serta ide apa yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Dan upaya terakhir yang perlu peserta didik laksanakan pada tahap ini yaitu merumuskan rencana aksi yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah. Peran pendidik pada tahap ini yaitu memberikan kesadaran akan pentingnya tindakan untuk memecahkan masalah.

4. Fase 3 : Menetapkan Masalah

Pada tahap ini peserta didik menetapkan masalah yang dianggap sangat penting atau masalah yang peserta didik alami di dalam kehidupan nyata. Lalu masalah tersebut di sajikan dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Peran guru pada tahap ini yaitu mendorong peserta didik agar dapat menghadapi masalah, serta membantu peserta didik menyusun rumusan masalah.¹⁶

¹⁶ Arnita Budi Siswanti, Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (CV Andi Offset, 2023).

3. Evaluasi *Problem Based Learning* (PBL)

a. Tahap evaluasi *Problem Based Learning* (PBL)

Evaluasi dalam *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah proses yang penting dalam menilai pemahaman, keterampilan, serta pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Berikut tahap-tahap evaluasi PBL :

1. Identifikasi masalah (*Problem Identification*): Pada awal proses PBL, siswa diberikan sebuah persoalan yang harus mereka selesaikan. Proses evaluasi dimulai dengan menilai sejauh mana mereka memahami persoalan tersebut. Dalam tahap ini, pertanyaan evaluasi dapat meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isu-isu utama, pemahaman mereka terhadap konteks masalah, serta kemampuan mereka untuk merumuskan pertanyaan yang relevan dengan masalah tersebut.
2. Pembelajaran sendiri (*Self-Directed Learning*): Pada tahap ini, siswa aktif mencari informasi, menyusun hipotesis, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Proses evaluasi dapat meliputi kemampuan siswa dalam mengenali sumber-sumber informasi yang tepat, kemampuan mereka untuk memperoleh informasi tersebut, serta seberapa efektif mereka menggabungkan pengetahuan baru ke dalam pemahaman yang sudah dimiliki.
3. Diskusi kelompok (*Group Discussion*): Penilaian pada tahap ini melibatkan evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi yang konstruktif, berbagi informasi, serta mengemukakan argumen yang didukung oleh bukti. Selain itu, evaluasi juga dapat menilai sejauh mana siswa mampu mengenali perbedaan pendapat di dalam kelompok dan bersama-sama mencari solusi.

4. Pemecahan masalah (*Problem Solving*): Pada tahap evaluasi ini, perhatian diberikan pada kemampuan siswa dalam menyusun solusi atau rekomendasi untuk masalah yang telah dikenali. Penilaian dapat meliputi seberapa relevan, masuk akal, dan didukung oleh bukti yang kuat solusi yang mereka ajukan.
5. Penyajian hasil (*Presentation*): Setelah menyusun solusi, siswa umumnya diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Penilaian pada tahap ini meliputi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan argumen yang persuasif, serta menjelaskan solusi secara jelas dan terperinci.
6. Refleksi (*Reflection*): Evaluasi tidak hanya melibatkan penilaian terhadap proses secara langsung, tetapi juga mencakup refleksi atas pengalaman selama PBL. Siswa mungkin diminta untuk menilai pembelajaran yang telah mereka lakukan, tantangan yang mereka temui, serta cara-cara untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka ke depannya.
7. Evaluasi formatif dan sumatif (*Formative and Summative Assessment*): Evaluasi dalam pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bisa berupa formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan membantu membimbing siswa, atau sumatif, yang dilakukan setelah proyek selesai untuk menilai hasil akhir. Kedua jenis evaluasi ini digunakan untuk mengukur perkembangan dan pencapaian siswa.¹⁷

¹⁷ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023).

b. Proses Evaluasi *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam proses evaluasi *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan pendekatan yang tidak melibatkan pengajaran, peserta didik belajar dengan memecahkan masalah yang dibangun dengan cermat oleh guru. Guru memfasilitasi proses dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok, menjadwalkan presentasi dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengevaluasi peserta didik dan teman kelompoknya, selain evaluasi guru.¹⁸

c. Jenis evaluasi *Problem Based Learning* (PBL)

Beberapa metode evaluasi *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat digunakan :

1. Observasi : Observasi langsung terhadap siswa selama proses PBL dapat memberikan wawasan mengenai tingkat kolaborasi mereka dalam kelompok. Perhatikan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, mendengarkan, dan membagi tugas. Catat interaksi mereka, tingkat partisipasi, dan kontribusi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah.
2. Portofolio : Mengajak siswa untuk membuat portofolio yang menggambarkan hasil kerja mereka selama proses PBL merupakan metode yang efektif untuk menilai kolaborasi dan perkembangan keterampilan mereka. Portofolio tersebut dapat berisi berbagai artefak seperti tulisan, presentasi, proyek, serta refleksi yang menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan keterampilan terkait lainnya.

¹⁸ Normala Othman dan Mohamed Ismail Ahamad Shah, "Problem-Based Learning in the English Language Classroom," *English Language Teaching* 6, no. 3 (21 Februari 2013): p125, <https://doi.org/10.5539/elt.v6n3p125>.

3. Evaluasi rekan : Mengikutsertakan siswa dalam proses penilaian timbal balik antar anggota kelompok merupakan cara yang efektif untuk menilai kolaborasi. Setiap anggota kelompok diminta untuk menilai kontribusi serta partisipasi anggota lainnya. Penilaian ini bisa dilakukan melalui formulir evaluasi, diskusi kelompok, atau umpan balik formatif yang berkelanjutan.
4. Proyek kolaboratif : Membimbing siswa untuk mengerjakan proyek secara kolaboratif yang mencakup penerapan solusi mereka dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mereka dalam bekerja sama dan mengasah keterampilan terkait. Evaluasilah kerja tim, kemampuan komunikasi, proses pemecahan masalah, serta pencapaian tujuan proyek tersebut.
5. Penilaian Formatif: Manfaatkan penilaian formatif yang berlangsung secara terus-menerus selama proses PBL untuk memberikan umpan balik mengenai kolaborasi dan perkembangan keterampilan siswa. Melalui pengamatan, diskusi, dan refleksi secara rutin, dapat diperoleh gambaran tentang kemajuan siswa, kelebihan, serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam hal kolaborasi dan pengembangan keterampilan.¹⁹

¹⁹ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa," *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2023).

B. *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran aktif berdasarkan penggunaan masalah yang tidak terstruktur sebagai stimulus pembelajaran. Yang memprioritaskan pengajuan masalah atau pertanyaan, dengan fokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan yang asli, kolaborasi, dan menghasilkan karya atau menunjukkan hasil. Inti dari PBL adalah untuk menyajikan situasi bermasalah yang otentik dan bermakna kepada siswa dan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk penyelesaian.²⁰

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) di antaranya adalah menggunakan masalah nyata dalam konteks belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya.²¹

Karakteristik lainnya ada berbagai macam, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan di sajikan suatu masalah yang berkaitan dengan dunia nyata kepada peserta didik.
- b. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan hanya disiplin ilmu.
- c. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik agar menciptakan dan menerapkan dengan langsung proses belajar.
- d. Menuntut peserta didik agar bisa menampilkan apa yang peserta didik pelajari untuk membentuk suatu kinerja.

3. Konsep *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang di mana peserta didik belajar dengan memecahkan masalah yang dibangun oleh

²⁰ Anna Jarrotul Khoiriyah dan Husamah Husamah, "Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 4, no. 2 (9 Juli 2018): 151–60, <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5804>.

²¹ Rahma Yelnosia dan Taufina Taufik, "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8, no. 5 (2020) Hlm 172-173, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.

guru sesuai dengan modul ajar. Selanjutnya guru memfasilitasi proses dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok. Kemudian menjadwalkan presentasi dan menyiapkan LKPD untuk kelompok guna mengevaluasi diri mereka sendiri seperti asesmen formatif, serta evaluasi dari guru untuk di akhir semester yaitu dengan dilaksanakannya asesmen sumatif.²²

Kemudian refleksi dimasukkan ke dalam PBL di berbagai titik selama proses pelajaran dan saat memecahkan masalah. Peserta didik mengevaluasi kesesuaian ide yang telah ditulis di LKPD dan pemahaman mereka tentang masalah tersebut. Siswa mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, seberapa baik mereka bekerja dengan kelompok, dan seberapa jauh mereka mengikuti pembelajaran setelah menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah.²³

4. Dampak *Problem Based Learning* (PBL)

Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya dampak positif saat mengajar menggunakan model PBL dari pada model pengajaran tradisional dan telah terbukti lebih efektif saat di terapkan di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.²⁴ Model ini sangat bagus untuk diterapkan di sekolah, sebab dengan model ini peserta didik dapat memecahkan setiap permasalahan yang ada. Dengan model ini juga kemampuan berfikir peserta didik akan lebih berkembang saat diajarkan oleh guru.

²² Normala Othman dan Mohamed Ismail Ahamad Shah, "Problem-Based Learning in the English Language Classroom," *English Language Teaching* 6, no. 3 (Februari 21, 2013) : Hlm 125, <https://doi.org/10.5539/elt.v6n3p125>.

²³ Risa Astuti et al., "The Implementation Of Problem-Based Learning In The Teaching Of Reading At Higher Education Level," *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)* 6, no. 3 (Desember 19, 2023): Hlm : 55, <https://doi.org/10.31980/eeal.v6i3.72>.

²⁴ Santi Septiana Zarita dan A Halim, "Dampak Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Kritis dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03, no. 02 (2015) : Hlm : 97.

5. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Pada model PBL yang diterapkan memiliki kelebihan, di antaranya :

Peserta didik dilatih untuk bekerjasama satu sama lain.

- a. Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah pada situasi nyata.
- b. Peserta didik mempunyai kemampuan membangun ilmunya sendiri melalui kegiatan belajar.
- c. Menciptakan aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- d. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, wawancara dan juga observasi.²⁵

6. Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

- a. Pendidik berpeluang mengalami kendala saat mengubah gaya mengajar.
- b. Peserta didik berpeluang memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas.
- c. Pribadi atau kelompok dapat menyelesaikan tugas peserta didik lebih cepat ataupun bisa lambat.
- d. Susah untuk menilai pembelajaran.²⁶

²⁵ Enok Noni Aden Arif, "Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, Agustus 2019; Stenlly Sedubun dan Nurhayati Nurhayati, "Exploring the Efficacy of Project-Based Learning in English Language Teaching: A Literature Review," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (Juni 18, 2024), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.949>.

²⁶ Nur Fitriani Zainal, "Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (Maret 28, 2022): hlm 3588, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu membentuk karakter dan moral peserta didik yang kuat. Di sekolah pembentukan karakter ini sangat ditekankan seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta toleransi diajarkan secara intensif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (BP). Guru PAI dan BP juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan kepada peserta didik mengenai bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk sekolah di antaranya sebagai berikut²⁹:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

²⁷ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020).

²⁸ Firman Mansir, "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era," *At-Ta'dib* 17, no. 2 (Desember 10, 2022): hlm 284, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>.

²⁹ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dibawah ini karakteristik utama dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sering menonjol, di antaranya³⁰ :

a. Pendidikan *Robbaniyah*

Pendidikan *Robbaniyah* yaitu karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang paling penting dan paling utama serta karakteristik yang sangat unik dan juga istimewa. Sebab pada karakteristik ini murni dan aman tidak dikenal di dalam *tahrif* (penyelewengan), *ta'dil* (pengeditan) atau juga *tabdil* (perubahan) sepanjang masa.

b. Pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diciptakan atas dasar keimanan yang murni, kebenaran yang bulat, serta keyakinan yang sempurna disetiap yang mendekat di sisi Allah. Baik itu membenarkan yang bersangkutan dengan alam ghaib (*al-mughibat*), atau alam dunia nyata. Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat antara iman dan pembedaan di segala sesuatu yang berkaitan dengan dua alam yaitu alam ghaib dan juga alam nyata.

³⁰ Fauzam Ismael dan Arman Husni, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).

c. Pendidikan yang menyeluruh

Posisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidikan yang menyeluruh bagi manusia dengan berbagai sisi seperti ruh, akal, jasmani, dan sisi lainnya, yang membuat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat istimewa berbeda dengan pendidikan lainnya. Oleh sebab itu, islam menolak dan juga membantah jika munculnya filsafat materi yang berpacu pada materi saja dan mengabaikan ruhani atau juga berpacu pada ruh saja dan mengabaikan materi. Makna dari point ini Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidikan yang menyeluruh dan sempurna sebab dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mencakup dengan sisi manusia sepenuhnya, meliputi bidang kehidupan duniawi, materi, dan maknawi.

d. Pendidikan yang seimbang

Karakteristik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disebut pendidikan yang seimbang sebab bertolak pada pengaturan kehidupan manusia secara menyeluruh dari kenyataan Agama Islam yang dimulai di atas keadilan, keseimbangan, dan juga pertengahan. Karakteristik yang satu ini dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berarti interaksinya dengan manusia sebagai usaha untuk menjadikan prinsip keseimbangan, prinsip keadilan serta prinsip pertengahan di setiap urusan kehidupan, di antara segi kepribadian ruh, badan, dan juga intelektual dari satu sisi ke sisi lainnya. Jadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu memberikan hak kepada setiap pemilik haknya tanpa adanya tambahan maupun kurangan, dan juga tanpa berlebihan ataupun pengabaian.

e. Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan

Makna dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di point ini pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan merupakan makna yang selalu melekat didiri manusia sejak manusia dilahirkan hingga

ajal menjemput. Bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang berkelanjutan dari *mahdi* (kelahiran) sampai *lahdi* (liang lahat).

f. Pendidikan yang stabil dan fleksibel

Dalam Agama Islam mungkin sebagian kaum beranggapan bahwasanya stabil dan fleksibel itu sangat bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Namun, sesungguhnya dua sifat tersebut berada dalam lingkup pendidikan islam dengan bentuk catatan. Seperti halnya tauhid yang murni, iman yang sempurna, melarang kedzoliman ataupun ahlak tercela seperti khianat, curang, riba, dusta dan lain sebagainya. Dalam dimensi yang sama, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk fleksibel dan tidak kaku, sebab dalam konteks ini mampu menjawab pada zaman dan juga tempat mengenai kebutuhan manusia (individu dan sosial) dalam kehidupan.

g. Pendidikan yang ideal dan realistik

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan sebagai pendidikan yang ideal dan realistik sebab Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berusaha mencapai tujuan yang besar, yaitu dengan mewujudkan manusia ideal dalam kehidupannya, membentuk ahlak dan karakter yang baik, membantu tatacara untuk berinteraksi, mengupayakan untuk naik ke derajat yang sempurna. Suatu hal yang dapat menggabungkan antara sifat realistik dengan idealitas yaitu bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memperhatikan keinginan, syahwat, kebutuhan yang seharusnya menjadi fitrah. Lanjut, hal itu akan juga di proses penguatannya, pengaturannya, serta mencerdaskan sedikit demi sedikit sampai derajat yang diimpikan terkabul.

h. Pendidikan individu dan Masyarakat

Pada point ini dikaitkan dengan pendidikan individu dan juga pendidikan masyarakat sebab melalui perhatian yang besar melalui pendidikan individu akan menciptakan *output* berakhlak mulia, serta

keutamaan amal-amal perbuatan menjadikan pahala karena akhlak yang baik, kemudian akhlak yang baik menjadikan sholih dalam masyarakatnya.

D. Penelitian terdahulu

Pertama Skripsi Karya Isna Umniyyatul Karomah tahun 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas”. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan konvensional. Akan tetapi model tersebut dirasa kurang efektif karena membuat peserta didik pasif dan bosan. Dengan adanya perkembangan kurikulum, Ibu Ratna Windari S.Pd melakukan inovasi dengan penerapan model pembelajaran baru yang bisa mendorong peserta didik lebih aktif di dalam kelas yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.³¹ Pada skripsi ini ada persamaan dengan penulis yang di mana sama-sama meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP dan juga ranah pelajarannya sama di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal yang membedakan skripsi ini dengan yang akan dibuat penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian dan juga pada skripsi ini menggunakan teori-teori yang sudah ada sebagai landasan sedangkan peneliti akan mengembangkan kerangka teoritis berdasarkan temuan baru dari peneliti terdahulu dan konteksnya berbeda.

Kedua, skripsi karya Oktafiana Fatihatul Mutoharoh tahun 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

³¹ Isna Umniyyatul Karomah, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi ”Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan latar belakang siswa yang memiliki tingkat keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang menarik agar memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2023, di dapatkan informasi bahwa terdapat salah satu model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk diimplementasikan, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).³² Persamaan pada skripsi ini yaitu pada subjek yang ingin diteliti yaitu sama-sama meneliti model *Problem Based Learning* pada Pendidikan Agama Islam, serta sama menggunakan Teknik penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus masalah, serta perbedaan tahun penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ayas Hendra Hermawan dan kawan-kawan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo”. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya cara belajar guru yang monoton menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kesulitan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan model konvensional cenderung membuat peserta didik menjadi kurang aktif.³³ Upaya terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dan memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai materi pelajaran Agama Islam yang

³² Oktafiana fatihatul, “Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

³³ Ayas Hendra Hermawan dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Kalirejo,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).

telah diajarkan, guru Agama Islam harus selektif dalam memilih model pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut penerapan *Problem Based Learning* pada mata Pendidikan Agama Islam menjadi relevan untuk memperdalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai keislaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan yang akan ditulis yaitu penelitian model *Problem Based Learning* dan juga penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek dalam penelitian.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Deris Afrlianto dan kawan-kawan dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya saat diskusi mengutamakan kejujuran dan menegakan keadilan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi hal tersebut belum dilakukan secara efektif karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Melalui pembelajaran PBL ini peserta didik perlu diberikan pengetahuan mengenai *problem-problem* yang dihadapi supaya peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menganalisis permasalahan yang terjadi untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.³⁴ Persamaan yang ada yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta penelitian untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam pada model *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek dalam penelitian dan juga tahun penelitiannya.

³⁴ Deris Afrlianto, “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi,” *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, No. 2 (Maret 24, 2023): 201, <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V1i2.225>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang telah diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.³⁵

Dari paparan di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini akan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Penelitian ini juga akan dilakukan secara langsung di lapangan sehingga data yang dikumpulkan akan berubah sesuai dengan temuan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan secara langsung di SMP Negeri 2 Baturaden dengan tujuan untuk memahami bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturaden.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lembaga Pendidikan yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Baturaden yang berlokasi di Jalan Raya, Dusun II, Kemutug Kidul, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151. Lokasi ini dipilih sebab sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inovasi pendidikan dan pengembangan lingkungan belajar yang mendukung. Serta di sekolah ini juga pendidik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti. Serta untuk kelas yang akan menjadi objek

³⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

observasi yaitu kelas 8 A dan 8 B.³⁶

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 2 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2025. Pada bulan Januari digunakan untuk pengumpulan data dan bulan Februari digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Skripsi dan bimbingan berlangsung.

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif yaitu objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode naturalistik. Objek yang alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga keadaan saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan juga setelah keluar dari objek yang relatif tidak berubah.³⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu yang mengetahui objek yang akan diteliti oleh peneliti.³⁸ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu :

a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam penelitian ini, guru PAI dan Budi Pekerti dilibatkan sebagai informan sebab peneliti akan mencari data terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden. Peneliti akan mewawancarai dan observasi kepada tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden yaitu bapak Risdianto S.Pd.I., sebab beliau menerapkan model tersebut.

³⁶ Uswatun Khasanah, "Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto" (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 (Bandung: CV Alfabeta, 2024).

³⁸ Moh Rudini, "Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian," *Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020).

b. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang sedang belajar atau bersekolah dilembaga Pendidikan. Peserta didik merupakan bagian yang terlibat dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden. Maka dalam penelitian ini peserta didik juga sangat penting dalam menjadi informan kepada peneliti sebab peserta didik terlibat secara langsung.

D. Teknik pengumpulan data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi syarat data yang diterapkan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan empat model, di antaranya :

1. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis serta psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan dengan adanya observasi adalah sebagai metode penelitian di antaranya untuk mengetahui data yang akan diperlukan peneliti.³⁹

Jenis-jenis observasi meliputi :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu observasi yang di mana orang yang melakukan pengamatan atau peneliti berperan serta ikut

³⁹ Sri Ndaru Arthawati dan Sri Artha Rahma Mevlanillah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 10 (Maret 4, 2023), <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201>.

ambil bagian dalam kehidupan orang yang sedang di observasi.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu observasi yang di mana peneliti tidak ikut serta menjadi bagian dari kehidupan yang sedang diobservasi.

c. Observasi Sistematis (*Structured Observation*)

Observasi sistematis yaitu peneliti atau pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

d. Observasi Non Sistematis

Observasi non sistematis yaitu observasi yang dilaksanakan oleh peneliti namun dalam pelaksanaannya tidak menggunakan instrumen penelitian.

e. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental yaitu penelitian dilakukan dengan cara kehidupan orang yang sedang diobservasi dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau juga situasi tertentu.⁴⁰

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara tidak berpartisipasi atau tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, peneliti hanya menempatkan sebagai penonton. Teknik ini biasanya dilakukan secara diam-diam agar partisipan tidak menyadari bahwa peserta didik sedang diamati, sehingga akurasi terjamin.⁴¹

Adapun yang akan diobservasi meliputi aktivitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam setiap melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta suasana kelas dengan memperhatikan interaksi sosial di antara peserta didik.

⁴⁰ Arthawati dan Sri Artha Rahma Mevlanillah.

⁴¹ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.⁴²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang begitu luas cakupannya. Berikut jenis-jenis wawancara, di antaranya⁴³ :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya diterapkan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan benar tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam wawancara selain menyiapkan instrumen atau pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, maka peneliti juga diperlukan membawa alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan media lainnya yang guna membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semiterstruktur

Pada jenis wawancara semiterstruktur ini merupakan wawancara dengan katagori *in-depth interview*, sebab dalam penerapannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini yaitu informan atau pihak yang diwawancarai diminta pendapat. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

⁴² Rizki Zuliani dan Ns Elang Wibisana, "Analisis Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPA di Kelas 5 SDN Poris Pelawand 7," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021).

⁴³ *Metode Penelitian Kualitatif*.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang penerapannya bebas dengan peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada wawancara ini pedomannya hanyalah berupa pokok permasalahan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan datanya. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan, maka peneliti bisa saja menggunakan teknik wawancara ini.

Metode wawancara akan digunakan untuk menggali informasi mendalam dari dua guru yaitu Ibu Nurcahyati dan Bapak Risdianto. Namun, wawancara yang lebih mendalam akan difokuskan pada Bapak Risdianto, mengingat beliau memiliki latar belakang yang lebih kuat dalam penerapan model PBL. Dalam wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan Bapak Risdianto secara fleksibel.

Dalam wawancara ini peneliti juga memberikan sederetan pertanyaan kepada responden yaitu peserta didik yang di mana responden mulai memberikan sedikit ruang untuk memvariasi jawabannya. Dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik kelas 8A dan 8B. Masing-masing diambil 4 orang anak untuk dijadikan responden dalam wawancara ini.

Dan juga peneliti akan menanyakan berbagai aspek kepada guru PAI dan Budi Pekerti terkait penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, serta dampak dari model tersebut. Dengan wawancara semi-terstruktur ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam

mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat serta sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dengan dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Pada metode dokumentasi ini peneliti membutuhkan dokumen seperti arsip foto, arsip modul ajar, catatan harian, jurnal kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang bisa dipakai untuk menggali informasi lebih dalam.⁴⁵

E. Teknik analisis data

Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data pada penelitian ilmiah sangat penting dalam penyusunan riset ilmiah. Analisis metodologi penelitian kualitatif mencakup pemilihan model yang tepat untuk pengumpulan data dalam riset ilmiah.⁴⁶

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yakni proses merangkum, menemukan masalah utama, serta berkonsentrasi pada pengumpulan data dengan cermat dan juga mengambil data yang dianggap penting untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus terhadap hal-hal penting yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di lapangan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁴⁴ Umatul Khoiriyah dan Chris Roberts, "Implementation Of Summative Assessment In PBL Tutorials: Cultural Perspectives," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 7, no. 1 (Maret 28, 2018) : Hlm 57, <https://doi.org/10.22146/jpki.35554>.

⁴⁵ Ismail Suardi Wekke, in *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 1 (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019):Hlm 218.

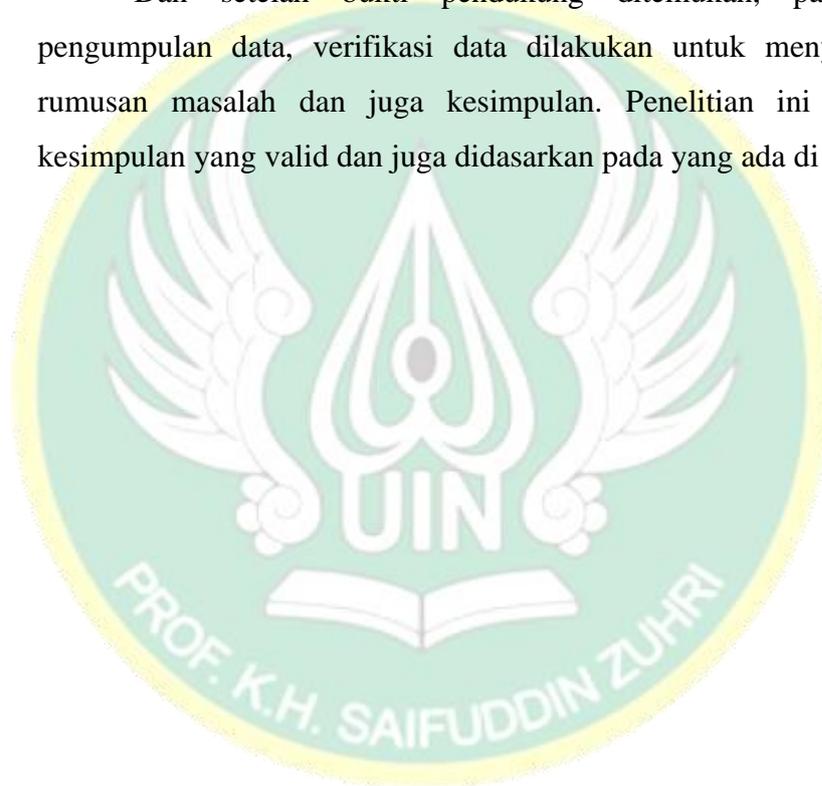
⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (Januari 2, 2019): Hlm : 33, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

2. *Data display (penyajian data)*

Pada data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami serta disajikan dalam bentuk sistematis. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif sehingga penyajian data akan dilakukan dalam merangkum data secara sistematis, yang akan menjadi lebih mudah dipahami dan juga mudah dibaca.

3. *Conclusion drawing (verifikasi data)*

Dan setelah bukti pendukung ditemukan, pada tahap pengumpulan data, verifikasi data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah dan juga kesimpulan. Penelitian ini mencapai kesimpulan yang valid dan juga didasarkan pada yang ada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden

Perencanaan merupakan sebuah tahap yang penting dalam sebuah pembelajaran oleh karena itu, hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden di dapatkan bahwasanya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Baturaden. Kurikulum ini di terapkan di kelas 7 sampai dengan kelas 9.⁴⁷

Pada tahun ini bapak Risdianto mengampu semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Baturaden. Kelas-kelas tersebut di antaranya ada kelas VIII A sampai dengan VIII B. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B. Sebelum pembelajaran berlangsung hal yang pertama dan utama yaitu guru melakukan perencanaan.

Dalam tahap ini guru menyiapkan untuk proses pembelajaran, yang di mana hasil wawancara bersama bapak Risdianto beliau menjelaskan :

Persiapan yang dilakukan untuk menunjang pelajaran yaitu pertama-tama yang disiapkan adalah modul ajar. Dengan modul ajar nanti akan terarah apa saja yang akan di belajarkan materinya, alokasi waktunya, dan bahan diskusinya. Dan yang kedua yang direncanakan yaitu bahan diskusi atau lembar diskusi, yang nantinya akan dipergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas. Setelah selesai merencanakan untuk bahan diskusi lanjut menentukan alokasi waktu, sebab untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* harus pas waktunya agar selesai pembelajaran tidak menyita waktu pelajaran berikutnya. Dengan alokasi waktu bisa dengan mudah menentukan waktu saat mengorientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individual dan juga kelompok, serta menganalisis masalah dan mengalokasi waktu untuk kesimpulan. Dan yang terakhir

⁴⁷ Siti Nur Vaidah, Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Risdianto, S.Pd.I, Februari 17, 2025.

mengevaluasi pembelajaran.⁴⁸

Hasil yang di dapatkan dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwasanya dalam perencanaan aspek yang di perhatikan guru PAI dan Budi Pekerti untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif di antaranya ada menyiapkan modul ajar, menyiapkan lembar serta bahan diskusi, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta menyusun alokasi waktu.

Kemudian dalam perencanaan terdapat sebuah modul ajar yang diajarkan, berikut modul ajar yang disusun oleh Bapak Risdianto adalah sebagai berikut:

F. Panduan Pembelajaran

1. **Apersepsi**
Guru dapat menghubungkan materi iman kepada malaikat dengan materi akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya: Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? Apa saja tugas malaikat? Bagaimana fungsi iman kepada malaikat? Bagaimana menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.
2. **Pemantik Pemanasan**
Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.

Masalah 1: Mengapa Kita Harus Berhati-hati dengan Perbuatan Kita?

Kasus:
Sarah adalah seorang siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas sekolah. Kadang dia merasa tidak ada yang tahu, karena tidak ada guru yang mengawasi langsung saat dia menunda-nunda pekerjaan. Namun, dia mendengar dari temannya bahwa setiap amal perbuatannya akan dicatat oleh malaikat.

Pertanyaan:

- Apa yang bisa kita pelajari dari kisah Sarah tentang pentingnya berbuat baik, meskipun tidak selalu ada orang yang mengawasi kita?
- Malaikat mana yang bertugas mencatat amal perbuatan kita?

Gambar 4.1 Modul Ajar

⁴⁸ Vaidah.

AKTIVITAS 5
AKHLAK

Rabu, 12 Maret 2025

Langkah Kegiatan:

1. Fasilitator memandu siswa berdoa dan melakukan presensi.
2. Fasilitator memandu siswa melakukan Salam Hebatku
3. Fasilitator memandu siswa menghafal asmaul husna.
4. Fasilitator memandu siswa menghafal doa harian (doa mengenakan pakaian dan doa melepas pakaian)
5. Fasilitator memandu siswa membaca Al Quran (lihat pembagian juz pada lampiran)
6. Fasilitator memandu siswa praktek sholat dhuha

ISTIRAHAT

7. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang adab dengan menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan
8. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang adab kemudian hasilnya dibuat semenarik mungkin menggunakan aplikasi canva atau aplikasi lainnya.
9. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Fasilitator memberi penilaian dan memberi penguatan atas materi adab.

Gambar 4.2 Modul ajar

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan masalah yang nantinya dipecahkan oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru dapat mengambil masalah yang relevan agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang diberikan. Sebagai contoh seperti di gambar 4.1 modul ajar, dalam materi beriman kepada malaikat, peserta didik disajikan masalah suatu kasus untuk dipecahkan secara bersama dengan kelompoknya mengenai malaikat namun juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta contoh di gambar 4.2 yang menunjukkan modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* untuk memecahkan permasalahan yang dituangkan kedalam soal.⁴⁹

Kemudian, nantinya dengan diterapkannya model PBL di pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang lebih paham lagi di pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan semangat antusias dalam mengikuti pembelajarannya. Selain model pembelajaran yang diperhatikan, media-media juga perlu

⁴⁹ Siti Nur Vaidah, Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Risdianto, S.Pd.I, Maret 6, 2025.

diperhatikan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden, media-media yang sering digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas agar efektif yaitu ada *LCD Proyektor*, *speaker* aktif, *note book*, CD pembelajaran interaktif, HP, kertas karton, spidol atau juga media lainnya.

Menurut analisis peneliti, tahap perencanaan telah sesuai dengan teori yang diambil dari jurnal karya Firly Istiqomah, dkk dengan judul “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*” hal ini dibuktikan adanya kesamaan di modul ajar yaitu memuat orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵⁰

Berdasarkan dengan modul ajar yang telah dibuat oleh pendidik, maka perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden telah selaras dengan yang ada di indikator teori serta sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, keterbatasan waktu yang dimana PBL membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga menjadi kendala dalam perencanaan yang optimal. Dengan begitu tahap perencanaan dapat mendorong proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai dengan baik dan juga terarah.

⁵⁰ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*,” *Journal on Education* 6, no. 1, 2023.

B. Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden

Pelaksanaan pembelajaran meliputi interaksi pendidik dengan peserta didik seperti mengolah informasi, menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, serta membantu belajar dengan baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan berikut adalah penjelasan pelaksanaan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Baturaden dengan meneliti rincian pelaksanaan model *Problem Based Learning*:

1. Observasi pertama

Observasi pertama dilaksanakan di kelas VIII A pada 17 Februari 2025. Pembelajaran dilaksanakan di jam kedua setelah upacara berlangsung. Untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Guru memulai pembelajarannya dengan diawali pembukaan. Pembukaan pembelajaran pertama dengan mengucapkan salam dan tak lupa bapak menanyakan kepada peserta didik siapakah yang tidak solat subuh. Lanjut dengan memulai presensi kehadiran mengabsen siapa peserta didik yang tidak berangkat. Setelah melakukan presensi Bapak Guru memulai *merivew* materi pembelajaran minggu kemarin, dengan begitu Bapak Guru dapat mengecek peserta didik yang siap mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan baik.

Setelah itu guru memberikan opsi untuk pembagian kelompok akankah dibagi dari guru atau peserta didik sendiri yang menentukan, dan peserta didik menentukan sendiri dengan siapa anggota kelompoknya. Bapak guru menyepakati dan juga bapak guru memberikan kebebasan anggota kelompoknya namun untuk jumlah anggota ditentukan bapak guru yakni dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap anggota kelompok dibagi menjadi 4 anggota. Setelah itu masing-masing anggota kelompok berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing yang mereka pilih.

Adapun penempatan kelompok seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Pengelompokan Peserta Didik

Ketika kelompok sudah terbagi dan berkumpul masing-masing bapak guru langsung memberikan lembar soal uraian cerita permasalahan dengan tema beriman kepada malaikat dan bapak guru tak lupa juga memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dari sinilah peserta didik belajar untuk memecahkan masalah seperti yang diterapkan bapak guru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Bapak guru membimbing peserta didik yang masih kesusahan belum memahami soal yang dikerjakan. Dalam pengerjaannya peserta didik diberi waktu 20 menit oleh bapak guru, 15 menit untuk memecahkan masalah dan diuraikan kedalam LKPD dan 5 menit terakhir untuk menjelaskan di depan teman-teman terkait kesimpulan yang telah di pecahkan.

Peserta didik pun mengerjakan dengan teliti dan bersama-sama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan uraian soal terkait beriman kepada malaikat. Setelah selesai mengerjakan masing-masing kelompok maju satu per satu untuk menjelaskan hasil kesimpulannya. Setelah menjelaskan kesimpulan lembar LKPD dikumpulkan ke bapak guru untuk dinilai. Bapak guru mengapresiasi dengan memberikan tepuk tangan dan juga nilai yang maksimal kepada peserta didik yang cepat menyelesaikan

tugasnya dan berani pertama untuk mengumpulkan dan juga memaparkan hasil jawaban di depan teman-teman. Kemudian bapak guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Setelah selesai pembelajaran, masing-masing kelompok kembali ketempat duduk masing-masing dan merapikan meja dan kursinya. Setelah itu bapak guru menutup pelajaran dan mengakhirinya dengan salam.⁵¹

2. Observasi kedua

Observasi yang kedua dilaksanakan di kelas VIII B tanggal 26 Februari 2025. Pada hari ini merupakan hari terakhir dalam pembelajaran di minggu ini, sebab minggu depan sudah memasuki bulan Ramadhan. Seperti biasa bapak guru memulai dengan salam dan tak lupa menanyakan siapakah yang tidak solat subuh. Lanjut dengan presensi dan setelah presensi selesai bapak guru *merivew* materi sebelumnya. Untuk pertemuan kali ini sama seperti di kelas VIII A yaitu peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok berisikan 4 anggota. Setelah mereka berkumpul bersama bapak guru menjelaskan tugas yang akan diberikan.

Pada kali ini siswa diberikan LKPD untuk mengerjakan soal secara bersama-sama dengan kelompoknya. Mereka saling bertukar jawaban dan bapak guru memantau jalannya diskusi. Sama halnya dengan kelas sebelumnya, kelas ini juga diberi tugas untuk memecahkan persoalan masalah mengenai beriman kepada malaikat dan di akhir diskusi untuk menuliskan kesimpulan yang diperoleh serta mempresentasikannya dihadapan teman-teman.⁵²

⁵¹ Siti Nur Vaidah, Observasi Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baturaden, Februari 17, 2025.

⁵² Siti Nur Vaidah, Observasi Pertama Kelas VIII B SMP Negeri 2 Baturaden, Februari 26, 2025.



Gambar 4.4 Mempresentasikan Kesimpulan Diskusi Kelompok

Setelah pembelajaran selesai dan semua kelompok sudah mempresentasikan hasil jawaban dari persoalan masalah yang diberikan bapak guru. Lalu bapak guru menilai lembar LKPD peserta didik. Setelah dikumpulkan semua, bapak guru mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan pertemuan minggu depan sudah memasuki bulan Ramadhan untuk tugas-tugas segera diselesaikan semua, kemudian setelah selesai memberikan arahan kepada peserta didik bapak guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3. Observasi ketiga

Observasi yang ketiga dilaksanakan di kelas VIII A pada tanggal 11 Maret 2025 pada jam pelajaran kedua setelah istirahat. Pembelajaran langsung dimulai dengan materi thaharah yang dilaksanakan di jam setelah istirahat, pembelajaran dimulai dengan guru *meriview* materi thaharah agar peserta didik fokus akan mengikuti pelajaran. Lanjut guru menjelaskan berbagai isi dari materi thaharah kepada peserta didik, setelah selesai dijelaskan guru melanjutkan dengan memberikan arahan akan diberi tugas materi thaharah, namun sebelum di jelaskan lebih detail peserta didik diberi petunjuk untuk membagi kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok beranggota 4 anak.

Setelah berkumpul di kelompok masing-masing, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah terkait dengan materi thaharah yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan LKPD yang memuat dengan pertanyaan tentang thaharah yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pengerjaan tugas kelompok peserta didik terlihat aktif dan berkerja sama untuk memecahkan masalah dan saling bertukar pendapat untuk menuangkan jawaban dilembar LKPD. Lalu guru memantau jalannya diskusi dan memberi arahan jika ada kelompok yang belum paham dengan tugas yang diberikan. Berikut gambar diskusi peserta didik yang dipantau oleh guru.



Gambar 4.5 Arahan Guru Kepada Peserta Didik

Setelah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan, guru menunjuk secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah 8 kelompok maju semua guru memberikan apresiasi, nilai dan kesimpulan pembelajaran pada hari ini. Guru menutup pelajaran dengan memberikan apresiasi terlebih dahulu atas kerjasama peserta didik dalam pembelajaran dan lanjut guru menutup pelajaran di akhiri dengan salam.⁵³

⁵³ Siti Nur Vaidah, Observasi kelas VIII A SMP Negeri 2 Baturaden, Maret 11, 2025.

4. Observasi keempat

Observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2025 di kelas VIII B. Pada minggu ini untuk pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan masih berjalan seperti minggu kemarin. Pada pertemuan kali ini membahas tentang materi akhlak. Guru memulai pembelajaran dengan salam setelah itu langsung *meriview* pembelajaran dikarenakan untuk presensi sudah dilaksanakan di jam pertama. Guru sedikit menyinggung seputar materi akhlak untuk mengecek kesiapan peserta didik apakah siap untuk belajar. Setelah selesai dan memberi pemahaman kepada peserta didik, lanjut bapak guru mengkoordinir peserta didik untuk melanjutkan ke pembelajaran dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok beranggota 4 anak. Setelah berkelompok bapak guru memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama tentang akhlak. Peserta didik mendiskusikannya dan juga menjawab bersama untuk nantinya dipresentasikan di depan teman-teman. Sembari peserta didik menjawab, bapak guru berkeliling untuk memantau jika ada anak yang kebingungan dan belum paham untuk dijelaskan Kembali oleh bapak guru.



Gambar 4.6 Guru Memberikan Arahan dan Penjelasan Setelah semua kelompok berhasil mengerjakan dengan baik dan juga tepat mengenai materi akhlak, kemudian bapak guru

menunjuk satu per satu kelompok untuk maju mempresentasikan dihadapan teman-teman. Setelah semua kelompok berhasil mempresentasikan hasil diskusinya, bapak guru memberikan apresiasi serta penelian dan juga penguatan atas materi ahlak kepada semua peserta didik. Kemudian pembelajaran pun selesai bapak guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan di akhiri dengan salam.⁵⁴

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa benar adanya konsistensi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden. Yang di mana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini dalam kegiatan inti guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bapak guru membagi tahapan menjadi beberapa Langkah yaitu pertama mengorientasi siswa pada masalah, yang kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dan dari keempat observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dan aktif untuk memecahkan masalah yang disajikan didalam materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari penjelesaian di atas, bahwasanya pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden yakni guru PAI dan Budi Pekerti sudah melaksanakan pembelajaran dan konsisten sesuai dengan tahap yang ada di landasan teori jurnal karya Delsi Novelni, dkk. Dengan judul jurnal “Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli”. Tahap teersebut meliputi

⁵⁴ Siti Nur Vaidah, Observasi kelas VIII B SMP Negeri 2 Baturaden, Maret 13, 2025.

mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil karya.⁵⁵

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden telah sesuai dengan tahapan teori tersebut dan terbukti efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebab dalam pembelajarannya dikaitkan langsung dengan masalah kehidupan sehari-hari.

C. Evaluasi PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden

Tahap terakhir dan paling akhir dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan seorang guru mengukur keberhasilan peserta didik dari suatu pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memahami penilaian pengetahuan dan juga penilaian sikap, dengan begitu semua tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Pada tahap ini evaluasi dilakukan 2 aspek, di antaranya aspek terhadap peserta didik serta evaluasi terhadap guru itu sendiri.

1. Evaluasi terhadap peserta didik

Instrumen penelian yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik salah satunya dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Untuk pertanyaan yang akan dijadikan bahas evaluasi sudah disesuaikan dengan model pembelajaran

⁵⁵ Novelni dan Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli."

Problem Based Learning (PBL).

Berikut contoh LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik :

Orientasi Masalah 8:

Di suatu desa yang damai, hidup seorang pemuda bernama Zain. Zain adalah seorang yang sangat taat beribadah dan memiliki cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi di akhirat. Setiap hari, Zain berusaha menjalani hidup dengan penuh kebaikan, beramal shaleh, dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Ia selalu berharap agar kelak bisa masuk ke dalam surga Allah, tempat yang penuh dengan kebahagiaan dan kenikmatan yang tiada habisnya.

Suatu hari, Zain mendengar dari gurunya tentang malaikat Ridwan, malaikat yang menjadi penjaga pintu surga. Malaikat Ridwan bertugas untuk menyambut dan menjaga orang-orang yang beriman agar bisa memasuki surga Allah dengan penuh rahmat. Zain merasa sangat senang mendengar kisah tersebut, karena ia berharap dapat bertemu dengan malaikat Ridwan di hari kiamat, dan akhirnya bisa memasuki surga yang penuh dengan kebahagiaan.

Gurunya menjelaskan bahwa beriman kepada malaikat Ridwan tidak hanya tentang menginginkan surga, tetapi juga tentang berusaha untuk selalu memperbaiki diri, berbuat baik, dan menjaga hubungan dengan Allah. Surga adalah tempat yang Allah persiapkan untuk orang-orang yang bertakwa dan beramal shaleh. Zain semakin bersemangat untuk selalu menjaga kebaikan dalam kehidupannya, dengan harapan agar kelak malaikat Ridwan akan menyambutnya dan membukakan pintu surga untuknya.

Zain kemudian menyadari bahwa beriman kepada malaikat Ridwan tidak hanya berarti berharap pada surga, tetapi juga berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih kebahagiaan abadi dengan memperbaiki amal ibadah, bersabar dalam ujian, dan menjauhi segala bentuk dosa.

Pertanyaan:

1. **Siapakah malaikat Ridwan dan apa tugasnya dalam kehidupan manusia?** Jelaskan peran malaikat Ridwan sebagai penjaga pintu surga dan bagaimana tugasnya berhubungan dengan kehidupan akhirat umat manusia.

Gambar 4.7 Soal / Permasalahan yang akan dipecahkan

Penulis :
 Anggota kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.

LEMBAR HASIL DISKUSI

Jawaban No 1

Dijawab oleh :
 Ditulis oleh :

Jawaban No 2

Dijawab oleh :
 Ditulis oleh :

Jawaban No 3

Dijawab oleh :
 Ditulis oleh :

Kesimpulan Diskusi Hari Ini

Gambar 4.8 Lembar kerja Peserta Didik

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama bapak Risdianto selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden, beliau mengatakan :

Saat saya melakukan evaluasi ada 2 jenis yaitu evaluasi formantif dan juga evaluasi sumantif. Pada evaluasi formantif dilaksanakan 1x pertemuan menggunakan LKPD, biasanya siswa diberi permasalahan untuk dipecahkan atau didiskusikan guna menemukan jawabannya. Setelah berhasil menjawab akan mendapatkan nilai sebagai hasil dari evaluasi. Sedangkan dengan evaluasi sumantif dilaksanakan setelah selesai materi atau setelah ASTS / UTS.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di kelas VIII A dan VIII B, peneliti mengamati bahwasanya saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru selalu menanyakan materi yang singkat kepada peserta didik untuk melihat seberapa jauh siswa memahami materi PAI dan Budi Pekerti yang sedang diajarkan, dan juga selain itu dengan pertanyaan singkat tersebut juga dapat melihat keaktifan peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran.⁵⁷

Kemudian, selain dengan pertanyaan singkat kepada peserta didik, guru juga mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan evaluasi formantif yaitu dengan diberikannya LKPD di setiap setelah satu kali pertemuan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka disetiap lembar kerja peserta didik (LKPD) disesuaikan dengan model pembelajarannya. Karena berbasis masalah disetiap pertanyaan-pertanyaan juga peserta didik diberikan kasus untuk dipecahkan atau didiskusikan bersama kelompoknya. Dikarenakan tahap pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ditahapnya memuat diskusi dengan kelompok.

Dalam mengukur pemahaman serta pencapaian tujuan pembelajaran, guru juga meminta agar peserta didik

⁵⁶ Siti Nur Vaidah, Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Risdianto, S.Pd.I, Februari 17, 2025.

⁵⁷ Siti Nur Vaidah, Observasi kelas VIII A SMP Negeri 2 Baturaden. Februari 17, 2025.

mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Agar menciptakan keberanian dalam diri peserta didik dan juga saat mengerjakan jadi lebih paham lagi terkait masalah yang telah diberikan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peserta didik selalu mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan seperti materi beriman kepada malaikat, materi thaharah, serta materi akhlak.⁵⁸

2. Evaluasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di kelas VIII A dan VIII B, guru PAI telah melaksanakan semua yang ada didalam modul ajar. Tahap-tahap pembelajarannya juga sudah sesuai dengan modul ajar yang selaras dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁵⁹

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, seperti dalam pembelajaran peserta didik lebih antusias dan semangat dalam pembelajarannya karena menjadi paham pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL. Seperti yang di ucapkan bapak Risdianto, beliau mengatakan bahwasanya :

Respon siswa dengan diterapkannya model PBL beragam, namun kebanyakan siswa lebih teratur dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, seperti diskusi bersama memecahkan kasus yang diberikan guru. Peserta didik bersama kelompoknya mereka saling berdiskusi untuk memecahkan masalah sehingga memunculkan jawabannya yang akan di presentasikan di depan. Dengan begitu mereka bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran dikarenakan akan mendapat apresiasi dan juga nilai. Sehingga respon yang dihasilkan dengan diterapkannya model PBL yaitu siswa menjadi aktif, dan pandai memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁶⁰

⁵⁸ Siti Nur Vaidah, Observasi VIII B SMP Negeri 2 Baturaden, Februari 17, 2025.

⁵⁹ Siti Nur Vaidah, Observasi kelas VIII A SMP Negeri 2 Baturaden, Maret 11, 2025.

⁶⁰ Siti Nur Vaidah, Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Risdianto, S.Pd.I, Februari 17, 2025.

Menurut analisis peneliti, evaluasi PAI dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 2 Baturaden, ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Normala Othman dan Mohamed Ismail Ahamad Shah dalam jurnalnya yang mereka tulis dengan judul "*Problem-Based Learning in the English Language Classroom*" menyebutkan bahwa dalam proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang tidak melibatkan pengajaran, peserta didik belajar dengan memecahkan masalah yang dibangun dengan cermat oleh guru. Guru memfasilitasi proses dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok, menjadwalkan presentasi dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengevaluasi peserta didik dan teman kelompoknya, selain evaluasi guru.⁶¹

Berdasarkan evaluasi tersebut yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Baturaden telah sesuai dan diterapkan secara berkala untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Dampak dari evaluasi tersebut kepada hasil peserta didik telah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya dampak positif saat mengajar menggunakan model PBL.

⁶¹ Othman dan Ismail Ahamad Shah, "Problem-Based Learning in the English Language Classroom," 21 Februari 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden ini dapat disimpulkan pada perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih topik atau masalah, merancang pertanyaan atau tugas proyek, menetapkan peran dan tanggung jawab, serta membuat rencana kerja.

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang didalamnya ada sintaks PBL. Dalam sintaks PBL terbagi menjadi 5 tahap yang pertama Mengorientasi peserta didik pada masalah, pelaksanaan PBL dalam tahapan ini dilakukan dengan *merivew* materi sebelumnya. Kemudian ditahap yang kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, pendidik memulai dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Untuk tahap yang ketiga yaitu tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru melakukan disaat peserta didik sedang melakukan diskusi bersama kelompoknya. Guru berkeliling dengan memantau proses pembelajaran. lanjut ditahap yang keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik diminta oleh guru untuk mengembangkan hasil diskusinya di LKPD yang diberi kolom untuk memberikan kesimpulan yang di dapatkan dari permasalahan tersebut. Dan ditahap yang kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil karya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil LKPD yang telah

dikerjakan. Kemudian guru memberikan kesimpulan evaluasi yang di dapatkan guru dengan melihat hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.

Setelah proses pelaksanaan dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai kebutuhan peserta didik maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu, tahap evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL di SMP Negeri 2 Baturaden dalam tahap ini, guru merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, dengan melihat apakah peserta didik telah mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selanjutnya, dilakukannya evaluasi guna membantu guru untuk mengetahui tahapan dari sintaks PBL apakah sesuai jika diterapkan ke peserta didik. Untuk evaluasi pembelajaran pendidik mengimplementasikan melalui 2 asesmen yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Dalam asesmen formatif pendidik melakukannya dengan memberikan LKPD di setiap setelah satu kali pertemuan pembelajaran sedangkan untuk evaluasi sumatif dilaksanakan setelah ASTS/UTS. Melalui evaluasi yang diimplementasikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut, bahwa penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL menciptakan pengaruh yang positif untuk peserta didik seperti peserta didik dapat dengan mudah untuk mendapatkan nilai, sehingga hal ini berpengaruh terhadap peningkatan dan pengembangan pemahaman materi siswa, sekaligus memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden”, peneliti memiliki beberapa saran, di antaranya :

1. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu meningkatkan model pembelajaran PBL ini, sebab relevansinya mampu meningkatkan pemahaman terkait problematika yang ada di pelajaran PAI dan Budi

Pekerti pada peserta didik. Kemudian guru juga mampu meningkatkan model pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan masukan dan kebijakan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh guru sehingga dapat menunjang guru dalam mendukung melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna merealisasikan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga guru dapat menerapkan secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan dan menyempurnakan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP, serta diharapkan mampu melakukan penelitian perbandingan di sekolah lain mengenai PBL agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil' alamin, dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkenan membantu demi kelancaran dan selesainya karya kecil ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I, yang senantiasa membimbing dengan memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami berbagai hambatan, namun di sisi lain penulis mendapat dukungan yang hebat dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan sahabat yang senantiasa mendoakan dan memotivasi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Arif, Enok Noni. "Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, Agustus 2019.
- Arbiani, Ere Mardella, Azhar Azhar, dan Mahdum Mahdum. "Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 3, no. 2 (27 September 2019).
- Arthawati, Sri Ndaru dan Sri Artha Rahma Mevlanillah. "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 10 (4 Maret 2023).
- Astuti, Risa, Sintia Dewi, Hana Suci Fujiarti, dan Dika Triya Herawati. "The Implementation Of Problem-Based Learning In The Teaching Of Reading At Higher Education Level." *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)* 6, no. 3 (19 Desember 2023).
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).
- Deris Afrilianto, Zulfani Sesmiarni, Junaidi, dan Muhiddinur Kamal. "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (24 Maret 2023).
- Dharma, I P Suyoga, AAIN Marhaeni, dan IG Budasi. "The Effect Of Problem Based Learning And Performance On Student, Reading, Writing And Competencies." *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2014).

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- fatihatul, Oktafiana. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Gunawan, Wawan, Atiqoh Atiqoh, Yoso Wiyarno, Suharti Suharti, dan Retno Danu Rusmawati. "The Influence Of PBL Models, Demonstrations And Initial Knowledge On Increasing Learning Achievement." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2 Agustus 2023).
- Hermawan, Ayas Hendra, Dedi Setiawan, Nurul Aisyah, dan Universitas Ma'arif. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Kalirejo." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).
- Ilmi, Nur. "Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Education* 1, no. 1 (2021).
- Ismael, Fauzam, dan Arman Husni. "Karakteristik Pendidikan Islam." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).
- Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education*, 2023.
- Karomah, Isna Umniyyatul. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul U S, Erlina Putri, dan Ahmad Fauzi. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (1 September 2022).

- Khasanah, Uswatun. "Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Khoiriyah, Anna Jarrotul, dan Husamah Husamah. "Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 4, no. 2 (9 Juli 2018): 151–60.
- Khoiriyah, Umatul, dan Chris Roberts. "Implementation Of Summative Assessment In PBL Tutorials: Cultural Perspectives." *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 7, no. 1 (28 Maret 2018).
- Mansir, Firman. "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era." *At-Ta'dib* 17, no. 2 (10 Desember 2022).
- Muti, Irma. "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Praktikum." *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*, 2021.
- N., Rustina. "Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon." *Journal Of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021).
- Novelni, Delsi, dan Elfia Sukma. "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021).
- Nugraha, Angga. "Pengaruh Model Problem Based Learning dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 13, no. 2 (2023).
- Othman, Normala, dan Mohamed Ismail Ahamad Shah. "Problem-Based Learning in the English Language Classroom." *English Language Teaching* 6, no. 3 (21 Februari 2013): p125.
- Puput, Rahma. "Metode penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019).

- Richardus Eko Indrajit, Arnita Budi Siswanti. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.
- Risdianto. Wawancara, 11 November 2024.
- Rudini, Moh. "Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian." *Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020).
- Sedubun, Stenlly, dan Nurhayati Nurhayati. "Exploring the Efficacy of Project-Based Learning in English Language Teaching: A Literature Review." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (18 Juni 2024).
- Simbolon, Nur Rafidah Mahdiyyah, Syahfitri Arika, Salsabila Nurfitriana, dan Sukma Widya Puspita. "Perencanaan pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025).
- Simbolon, Redina, dan Henny Dewi Koeswanti. "Comparison Of Pbl (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation." *International Journal of Elementary Education*. 4, no. 4 (2020).
- Siregar, Hilda Darmaini, dan Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3. Bandung: CV Alfabeta, 2024.
- Syafaatunnisa, Shopiah, dan Qiqi Yuliati Zakiyah. "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP Plus Al Ittihad Selaawi Garut." *Islamika* 7, no. 2 (1 April 2025): 325–36.
- Wahdaniyah, Noera, Rudiana Agustini, dan Tukiran Tukiran. "Analysis of Effectiveness PBL-STEM to Improve Student's Critical Thinking Skills." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 4, no. 3 (7 Mei 2023).

- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa." *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2023).
- Wekke, Ismail Suardi. Dalam *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. 1. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Wildan Ramadhan, Muh. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMPN 2 Anggeraja." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 2 (2019).
- Yelnosia, Rahma, dan Taufina Taufik. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8, no. 5 (2020).
- Zainal, Nur Fitriani. "Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022).
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, dan Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (11 Juli 2023).
- Zarita, Santi Septiana, dan A Halim. "Dampak Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Kritis dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03, no. 02 (2015).
- Zuliani, Rizki, dan Ns Elang Wibisana. "Analisis Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPA di Kelas 5 SDN Poris Pelawand 7." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

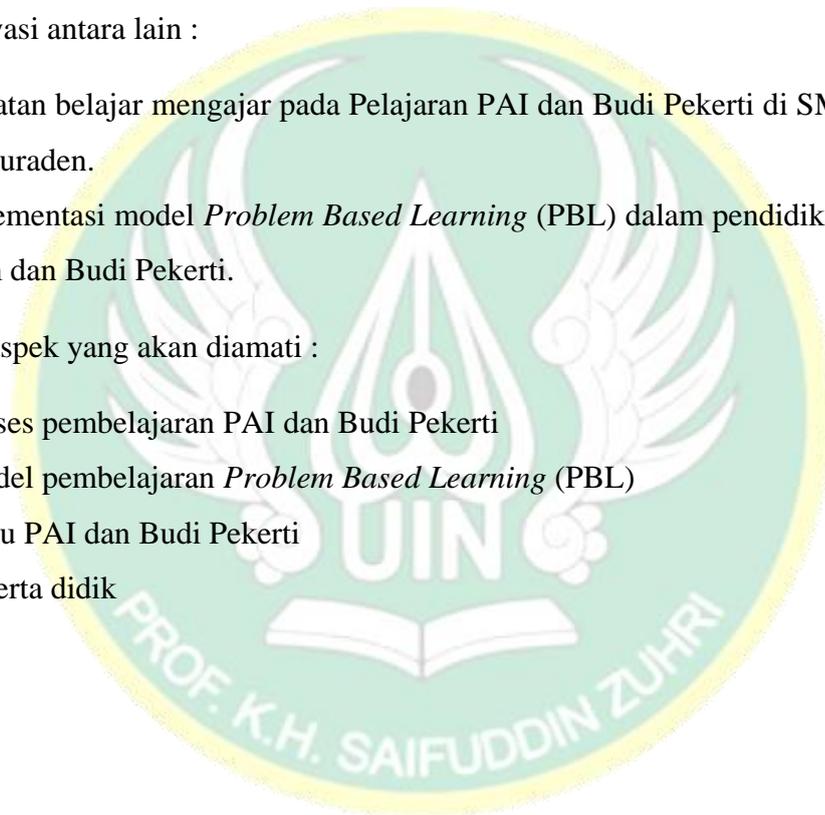
PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang di mana peneliti hanya bertugas sebagai pengamat proses implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden. Adapun yang akan diobservasi antara lain :

1. Kegiatan belajar mengajar pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturaden.
2. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Aspek-aspek yang akan diamati :

1. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
3. Guru PAI dan Budi Pekerti
4. Peserta didik



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Negeri 2 Baturaden?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Baturaden ?
3. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
4. Apa harapan kedepan untuk SMP Negeri 2 Baturaden ?

B. Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Tahap perencanaan :
 - a) Apa saja yang bapak persiapkan untuk pembelajaran PAI dengan model PBL?
 - b) Bagaimana cara bapak merancang perangkat pembelajaran modul ajar mengenai PBL?
 - c) Bagaimana cara bapak memilih masalah yang akan dimasukkan kedalam pembelajaran?
 - d) Apa saja bahan yang bapak jadikan untuk acuan saat pembelajaran berlangsung?
2. Pengorganisasian
 - a) Bagaimana cara bapak mengelompokkan siswa dalam pembelajaran berlangsung?
3. Pelaksanaan
(menyesuaikan saat observasi di kelas)
4. Evaluasi
 - a) Bagaimana sistem yang bapak lakukan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dengan diterapkannya model PBL di kelas ?

- b) Apakah ada alat yang bapak gunakan untuk dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran ?
- c) Menurut bapak apakah dalam pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar? Jika ada yang belum sesuai, apakah yang belum sesuai dengan modul ajar?
5. Bagaimana bapak memandu siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan?
6. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan PBL di kelas? Jika ada apa saja kesulitannya dan bagaimana cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?
7. Apakah pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih mendalam setelah diterapkannya model PBL di pelajaran?
8. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* di pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Peserta Didik

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas selama ini menarik ?
2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ?
3. Apakah lebih merasa paham dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan dengan model PBL?
4. Model pembelajaran seperti apa yang disukai ? sertakan alasannya
5. Apa harapan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kedepannya ?

Lampiran 3 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**A. Observasi Pertama**

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Waktu : 07:00 – 09:00 WIB
Tempat : Ruang kelas VIII A

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2025 di ruang kelas VIII A. Pembelajaran ini dilaksanakan secara *offline* tatap muka di ruang kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan langkah pertama yaitu pembukaan, pembukaan diawali dengan salam dan setelah itu ketua kelas melanjutkan memimpin doa sebelum melaksanakan pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama. Setelah selesai bapak Risdi melakukan presensi kehadiran peserta didik. Setelah melaksanakan presensi bapak risdi tak lupa menanyakan siapa yang belum solat subuh dan siapa yang tadi solat subuh. Peserta didik yang tidak solat subuh mengelompokkan namanya di group, itu dilakukan agar peserta didik lebih disiplin lagi dalam hal beribadah. Setelah sesi pembukaan selesai lanjut bapak guru *meriview* materi sebelumnya, dengan begitu bapak guru dapat mengecek kesiapan peserta didik yang siap mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan baik. Lanjut memasuki pembelajaran, sebelum itu bapak guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok beranggota 4 anak. Setelah terbagi dan kelompok berkumpul masing-masing, guru memberikan lembar LKPD kepada peserta didik, masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar LKDP untuk dikerjakan secara bersama dengan berdiskusi guna memecahkan masalah yang diberikan dari pak guru. Selama peserta didik mengerjakan bapak guru membimbing peserta didik yang kesusahan belum memahami soal yang diberikan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan kemudian satu per satu kelompok maju untuk menjelaskan hasil yang

didiskusikan yaitu materi tentang beriman kepada malaikat. Kelompok yang telah maju kemudian diberikan apresiasi dengan tepuk tangan dari pak guru dan juga tepuk tangan dari teman kelompok yang belum maju. Setelah semua selesai maju mempresentasikan, lembar LKPD dikumpulkan ke bapak guru untuk dinilai. Lanjut bapak guru memberikan kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga bapak guru tak lupa memberikan apresiasi kepada semua peserta didik. Setelah pembelajaran selesai masing-masing kelompok Kembali ketempat duduk masing-masing dan pembelajaran berakhir dengan di akhiri salam oleh bapak guru.

B. Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

Waktu : 07:00 – 09:00 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII B

Observasi hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 di ruang kelas VIII B. Materi yang diajarkan masih sama seperti materi di kelas VIII A yaitu materi beriman kepada malaikat. Pada pertemuan hari ini merupakan hari terakhir dalam pembelajaran minggu ini, sebab minggu depan sudah memasuki bulan suci Ramadhan. Pada hari ini juga berbeda dengan sebelumnya sebab untuk Angkatan kelas 7 semua dikumpulkan dahulu di masjid untuk mengikuti pembacaan juz amma bersama dan sedikit bimbingan dari pak guru. Setelah semua selesai dan memasuki ruang kelas untuk pembelajaran, pembelajaran pun dimulai. Pembelajaran dimulai dengan salam. Seperti biasa bapak guru tak lupa menanyakan siapakah yang tidak solat subuh. Lanjut dengan presensi dan setelah presensi selesai bapak guru *merivew* materi sebelumnya. Setelah selesai *meriview*, pak guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok beranggota 4 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk dan duduk dimasing-masing kelompok bapak guru kemudian membagikan lembar LKPD yang memuat pertanyaan seputar beriman kepada malaikat dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut. Yang

di mana ini merupakan pembelajaran model *Problem Based Learning* jadi peserta didik diberikan masalah untuk didiskusikan secara bersama dengan anggota kelompoknya. Pada kali ini siswa diberikan LKPD untuk mengerjakan soal secara bersama-sama dengan kelompoknya. Mereka saling berukar jawaban dan bapak guru memantau jalannya diskusi. Kemudian nantinya di akhir diskusi setiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan yang diperoleh dan juga mempresentasikannya dihadapan teman-teman. Setelah pembelajaran selesai dan semua kelompok sudah mempresentasikan hasil jawaban dari persoalan masalah yang diberikan bapak guru. Lalu bapak guru menilai lembar LKPD peserta didik dan LKPD dikumpulkan semua untuk dimasukkan nilainya, kemudian karena pembelajaran sudah selesai dan waktunya sudah habis bapak guru mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan pertemuan minggu depan sudah memasuki bulan Ramadhan untuk tugas-tugas segera diselesaikan semua, setelah selesai memberikan arahan kepada peserta didik bapak guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

C. Observasi Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Waktu : 09:00 – 10:45 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII A

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2025, kelas yang diobservasi yaitu kelas VIII A. Pembelajaran berlangsung dimulai karena dimulai jam setelah istirahat. pembelajaran dimulai dengan guru *meriview* materi thaharah agar peserta didik fokus akan mengikuti pelajaran. Lanjut guru menjelaskan berbagai isi dari materi thaharah kepada peserta didik, setelah selesai dijelaskan dilanjutkan dengan memberikan arahan akan diberi tugas materi thaharah, namun sebelum di jelaskan lebih detail guru memberi petunjuk untuk membagi kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok beranggota 4 anak. Setelah menjadi 8 kelompok kemudian langsung diberikan arahan untuk memecahkan masalah terkait dengan thaharah dalam kehidupan

sehari-hari. Guru memberikan LKPD yang memuat dengan pertanyaan tentang thaharah yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pengerjaan tugas kelompok peserta didik terlihat aktif dan berkerja sama untuk memecahkan masalah dan saling bertukar pendapat untuk menuangkan jawaban dilembar LKPD. Lalu guru memantau jalannya diskusi dan memberi arahan jika ada kelompok yang belum paham dengan tugas yang diberikan. Setelah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan, guru menunjuk secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru yang menilainya. Setelah 8 kelompok maju semua guru memberikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini. Untuk hasil penilaian pembelajaran sebagai evaluasi lembar LKPD di pegang oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan memberikan apresiasi terlebih dahulu atas kerjasama peserta didik dalam pembelajaran dan lanjut guru menutup pelajaran mengingat waktu Ramadhan pembelajarannya lebih singkat dibandingkan dengan jam pelajaran pada hari biasanya. Pembelajaran ditutup dengan salam.

D. Observasi Keempat

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
Waktu : 09:00 – 10:45 WIB
Tempat : Ruang kelas VIII B

Observasi yang keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 di ruang kelas VIII B. Pada pertemuan kali ini di kelas VIII B topik yang dibahas adalah materi akhlak. Pada pertemuan kali ini membahas tentang materi akhlak. Guru memulai pembelajaran dengan salam setelah itu langsung *meriview* pembelajaran dikarenakan untuk presensi sudah dilaksanakan di jam pertama. Guru sedikit menyinggung seputar materi ahlak untuk mengecek kesiapan peserta didik apakah siap untuk belajar. Setelah selesai dan memberi pemahaman kepada peserta didik, lanjut bapak guru mengkoordinir peserta didik untuk melanjutkan ke pembelajaran dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok beranggota 4 anak. Setelah berkelompok bapak guru memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama tentang akhlak. Peserta didik pun masing-masing mendiskusikannya

dan juga menjawab bersama untuk nantinya dipresentasikan di depan teman-teman. Sembari peserta didik menjawab, bapak guru berkeliling untuk memantau jika ada anak yang kebingungan dan belum paham untuk dijelaskan Kembali oleh bapak guru. Setelah semua kelompok berhasil mengerjakan dengan baik dan juga tepat mengenai materi akhlak, kemudian bapak guru menunjuk satu per satu kelompok untuk maju mempresentasikan dihadapan teman-teman. Setelah semua kelompok berhasil mempresentasikan hasil diskusinya, bapak guru memberikan apresiasi serta penilaian dan juga penguatan atas materi ahlak kepada semua peserta didik. Kemudian pembelajaran pun selesai bapak guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan di akhiri dengan salam.



Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA**A. Kepala Sekolah****Identitas diri**

Nama : Hartoyo

Umur : 54 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Negeri 2 Baturaden ?

Jawab : Keadaan lingkungan di SMP Negeri 2 Baturaden aman dan kondusif. Semua guru yang ada di sekolah dan juga karyawan bisa melaksanakan tupoksi dengan baik. Murid bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hari kerja dan pembelajaran disini dilaksanakan lima hari dari mulai jam 7.00 sampai dengan 14.00 WIB. Untuk guru dimulai dari jam 7.00 sampai dengan jam 15.15 WIB.

2. Bagaimana usaha yang dilakukan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Baturaden?

Jawab : ada beberapa langkah yang saya ambil untuk meningkatkan mutu proses di antaranya : 1. Meminta para guru untuk membelajarkan bersama murid sesuai dengan jadwal dan rencana yang sudah disepakati berdasarkan kalender pendidikan. 2. Melakukan inovasi dan juga pengembangan yang diperlukan untuk menunjang optimalisasi tujuan pembelajaran. 3. Berkolaborasi sesama guru, serumpun bisa di dalam sekolah maupun antar sekolah, se-subrayon atau juga sekabupaten dan dalam PMM (Program Merdeka Mengajar)

3. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

Jawab : Relatif cukup untuk sarana prasarana di sekolah.

4. Apa harapan kedepan untuk SMP Negeri 2 Bauraden ?

Jawab : harapan saya semoga menjadi rujukan di wilayah kecamatan Baturaden dalam pendidikan, kemudian sesuai dengan visi misi SMP Negeri 2 Baturaden yaitu Berakhlak Mulia, Cerdas Berkarakter, Kompetitif, Berkeadilan, dan Berwawasan Lingkungan.

B. Guru PAI dan Budi Pekerti

Identitas diri

Nama : Risdianto, S.Pd.I

Umur : 43 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Tahap Perencanaan :

a. Apa saja yang bapak persiapkan untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL?

Jawab : Yang saya siapkan antara lain modul ajar, bahan diskusi / lembar diskusi, perencanaan waktu

b. Bagaimana cara bapak merancang perangkat pembelajaran modul ajar mengenai PBL?

Jawab : Caranya ada 5 konsep : 1. Orientasi masalah. 2. Menyusun Lokasi waktu. 3. Mengkondisikan diskusi. 4. Mengkondisikan presentasi. 5. Membuat kesimpulan.

c. Bagaimana cara bapak memilih masalah yang akan dimasukan kedalam pembelajaran?

Jawab : Cara yang saya lakukan untuk memilih masalah yaitu dengan sesuai materi dan juga sesuai dengan peserta didik.

d. Apa saja bahan yang bapak jadikan untuk acuan saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : Bahan yang dijadikan yaitu sesuai dengan tupoksinya atau tujuan. Dan yang terpenting siswa tau tujuannya.

2. Tahap Pengorganisasian

- a. Bagaimana cara bapak mengelompokkan siswa dalam pembelajaran berlangsung?

Jawab : cara yang saya lakukan dengan menawarkan ke peserta didik dan selalu yang dipilih oleh peserta didik yaitu sesuai dengan keinginan peserta didik untuk anggota kelompoknya dan merata tidak dibatasi *gender*.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengapa saat pengorganisasian kelompok peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan anggota kelompoknya sendiri ?

Jawab : karena jika ditentukan anaknya nanti akan tidak nyaman karena ada yang kedekatannya kurang akrab antar sesama teman, jadi lebih leluasa jika menentukan sendiri asal anggotanya setiap kelompok berjumlah 4

4. Tahap Evaluasi

- a. Bagaimana sistem yang bapak lakukan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dengan diterapkannya model PBL di kelas ?

Jawab : Sistemnya yang saya lakukan dengan menilai keaktifan di kelompok serta dengan penilaian tercapai atau tidak tercapai.

- b. Apakah ada alat yang bapak gunakan untuk dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran ?

Jawab : Alatnya yaitu lembar monitoring

- c. Menurut bapak apakah dalam pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar? Jika ada yang belum sesuai, apakah yang belum sesuai dengan modul ajar?

Jawab : Insa Allah sudah sesuai

5. Bagaimana bapak memandu siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan?

Jawab : Saya beri kesempatan kepada peserta didik.

6. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan PBL di kelas? Jika ada apa saja kesulitannya dan bagaimana cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab : Kesulitannya yaitu daya tangkap peserta didik dan cara mengatasinya dengan dibimbing agar lebih bisa

7. Apakah pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih mendalam setelah diterapkannya model PBL di pelajaran?

Jawab : Menurut saya seharusnya bisa, namun kehabatan waktu

8. Bagaimana respon peserta didik dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* di pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : Respon peserta didik ada berbagai macam ada yang aktif, bagus, emosional, responsif.

C. Peserta didik

Identitas diri

Nama : Dias Eka Saputri

Umur : 13

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas selama ini menarik ?

Jawab : cukup menarik mba

2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak risdianto gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ?

Jawab : ceramah dengan menjelaskan materi, diskusi, tanya jawab dan kelompokan.

3. Apakah lebih merasa paham dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan dengan model PBL?

Jawab : iya saya merasa lebih paham dan jelas dengan model mengajarkannya dengan model PBL

4. Model pembelajaran seperti apa yang disukai ? sertakan alasannya

Jawab : PBL, karena asik berkelompok dan lebih cepat paham.

5. Apa harapan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kedepannya ?

Jawab : tetap bisa melakukan PBL di pelajaran PAI dan Budi Pekerti

D. Peserta didik

Identitas diri

Nama : Anindy Ira R.

Umur : 12 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas selama ini menarik ?

Jawab : Iya menurut saya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup menarik.

2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak risdianto gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ?

Jawab : kelompokan, tanya jawab, diskusi, ceramah.

3. Apakah lebih merasa paham dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan dengan model PBL?

Jawab : iya jadi lebih mudeng dan paham yang di jelaskan pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Model pembelajaran seperti apa yang disukai ? sertakan alasannya

Jawab : PBL, karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami

5. Apa harapan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kedepannya ?

Jawab : PAI dan Budi Pekerti menjadi pelajaran dengan model pembelajaran PBL

E. Peserta didik**Identitas diri**

Nama : Amira Septiana

Umur : 13 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas selama ini menarik ?

Jawab : menarik dan saya suka

2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak risdianto gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ?

Jawab : ceramah, diskusi, kelompok, tanya jawab

3. Apakah lebih merasa paham dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan dengan model PBL?

Jawab : paham dan lebih cepat bisa mengerjakan

4. Model pembelajaran seperti apa yang disukai ? sertakan alasannya

Jawab : PBL, karena dengan PBL lebih paham dengan PAI dan Budi Pekerti

5. Apa harapan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kedepannya ?

Jawab : yaitu pembelajaran kedepannya lebih sering berkelompok

F. Peserta didik**Identitas diri**

Nama : Amira Yasmin N.A.

Umur : 12 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas selama ini menarik ?

Jawab : menarik sekali

2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak risdianto gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ?

Jawab : ceramah, kelompokan, tanya jawab, diskusi

3. Apakah lebih merasa paham dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan dengan model PBL?

Jawab : paham dan sangat jelas

4. Model pembelajaran seperti apa yang disukai ? sertakan alasannya

Jawab : PBL, karena dengan belajar menggunakan model PBL belajarnya jadi asik dan mudah PAI dan Budi Pekerti nya.

5. Apa harapan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kedepannya ?

Jawab : harapannya pembelajaran kedepannya lebih sering berkelompok



Lampiran 5 Modul Ajar

Materi	: Beriman kepada Malaikat Allah
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning
Metode	: Ceramah, Diskusi

TUGAS :

1. **Bentuklah kelompok!**
2. **Buatkan poster untuk menjawab pertanyaan berikut ini!**
3. **Jawablah pertanyaan sesuai dengan uraian cerita!**
4. **Aktifkan seluruh anggota kelompokmu!**
5. **Berilah kesimpulan pada akhir kegiatan!**

Orientasi Masalah 8:

Di suatu desa yang damai, hidup seorang pemuda bernama Zain. Zain adalah seorang yang sangat taat beribadah dan memiliki cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi di akhirat. Setiap hari, Zain berusaha menjalani hidup dengan penuh kebaikan, beramal shaleh, dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Ia selalu berharap agar kelak bisa masuk ke dalam surga Allah, tempat yang penuh dengan kebahagiaan dan kenikmatan yang tiada habisnya.

Suatu hari, Zain mendengar dari gurunya tentang malaikat Ridwan, malaikat yang menjadi penjaga pintu surga. Malaikat Ridwan bertugas untuk menyambut dan menjaga orang-orang yang beriman agar bisa memasuki surga Allah dengan penuh rahmat. Zain merasa sangat senang mendengar kisah tersebut, karena ia berharap dapat bertemu dengan malaikat Ridwan di hari kiamat, dan akhirnya bisa memasuki surga yang penuh dengan kebahagiaan.

Gurunya menjelaskan bahwa beriman kepada malaikat Ridwan tidak hanya tentang menginginkan surga, tetapi juga tentang berusaha untuk selalu memperbaiki diri, berbuat baik, dan menjaga hubungan dengan Allah. Surga adalah tempat yang Allah persiapkan untuk orang-orang yang bertakwa dan beramal shaleh. Zain semakin bersemangat untuk selalu menjaga kebaikan dalam kehidupannya, dengan harapan agar kelak malaikat Ridwan akan menyambutnya dan membukakan pintu surga untuknya.

Zain kemudian menyadari bahwa beriman kepada malaikat Ridwan tidak hanya berarti berharap pada surga, tetapi juga berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih kebahagiaan abadi dengan memperbaiki amal ibadah, bersabar dalam ujian, dan menjauhi segala bentuk dosa.

Pertanyaan:

1. **Siapakah malaikat Ridwan dan apa tugasnya dalam kehidupan manusia?** Jelaskan peran malaikat Ridwan sebagai penjaga pintu surga dan bagaimana tugasnya berhubungan dengan kehidupan akhirat umat manusia.
2. **Apa yang dapat kita pelajari dari beriman kepada malaikat Ridwan terkait dengan tujuan hidup kita?** Berdasarkan cerita di atas, jelaskan bagaimana beriman kepada malaikat Ridwan memotivasi kita untuk berusaha beramal shaleh dan menjaga hubungan yang baik dengan Allah, agar kita bisa memasuki surga-Nya.
3. **Bagaimana sikap kita seharusnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan keyakinan beriman kepada malaikat Ridwan?** Jelaskan bagaimana keyakinan terhadap malaikat Ridwan dapat mendorong kita untuk menjalani hidup dengan penuh kebaikan dan berusaha mencapai surga Allah.

4. **Malaikat Malik**
Malaikat Malik adalah penjaga neraka. Dia bertugas mengawasi dan menjaga neraka sesuai dengan perintah Allah.
5. **Malaikat Raqib dan Atid**
Malaikat Raqib dan Atid mencatat setiap amal perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh setiap manusia. Raqib mencatat amal baik, sedangkan Atid mencatat amal buruk.
6. **Malaikat Munkar dan Nakir**
Malaikat Munkar dan Nakir bertanya kepada setiap orang yang meninggal di dalam kubur, mengenai keyakinannya terhadap Tuhan, nabi, dan agama.

Kenapa Kita Harus Beriman kepada Malaikat?

1. **Sebagai bagian dari rukun iman**
Beriman kepada malaikat adalah salah satu dari enam rukun iman dalam Islam. Jika kita beriman kepada Allah, kita juga harus beriman kepada malaikat-Nya.
2. **Malaikat sebagai penghubung antara manusia dan Allah**
Malaikat memiliki peran penting dalam menyampaikan wahyu dan melaksanakan perintah Allah, seperti yang dilakukan malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.
3. **Malaikat mengawasi dan mencatat amal perbuatan kita**
Dengan beriman kepada malaikat yang mencatat amal perbuatan kita, kita akan lebih berhati-hati dalam berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Contoh Kisah tentang Malaikat dalam Al-Qur'an

1. **Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW**
Salah satu peran besar malaikat Jibril adalah menyampaikan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kemudian menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam dalam bentuk Al-Qur'an.
2. **Malaikat Mikail memberikan rezeki**
Malaikat Mikail memberikan rezeki berupa hujan yang menyuburkan tanaman dan memberi makan makhluk hidup di bumi.
3. **Malaikat Raqib dan Atid mencatat amal perbuatan manusia**
Setiap amal yang kita lakukan, baik atau buruk, dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid. Hal ini mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik.

Pelajaran dari Beriman kepada Malaikat

1. **Menjaga Amal Perbuatan**
Kita tahu bahwa setiap amal kita dicatat, baik oleh malaikat Raqib dan Atid. Maka, kita harus berusaha untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.
2. **Meningkatkan Kesadaran Spiritual**
Dengan beriman kepada malaikat, kita semakin menyadari bahwa ada makhluk-makhluk yang selalu mengawasi kita. Ini mendorong kita untuk senantiasa bertakwa kepada Allah.
3. **Mengingat Kehidupan Setelah Mati**
Malaikat Munkar dan Nakir akan bertanya di alam kubur. Dengan beriman kepada mereka, kita diingatkan untuk selalu siap menghadapi kehidupan setelah mati dan menjaga amalan kita di dunia.

Kesimpulan

Beriman kepada malaikat adalah salah satu aspek penting dalam agama Islam. Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan tugas yang berbeda-beda, mulai dari membawa wahyu hingga mencatat amal perbuatan kita. Sebagai umat Islam, kita harus meyakini keberadaan mereka dan berusaha menjalani hidup sesuai dengan petunjuk yang Allah berikan melalui malaikat-Nya.

F. Panduan Pembelajaran

1. **Apersepsi**
Guru dapat menghubungkan materi iman kepada malaikat dengan materi akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya: Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? Apa saja tugas malaikat? Bagaimana fungsi iman kepada malaikat? Bagaimana menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

2. **Pemantik Pemanasan**
Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.

Masalah 1: Mengapa Kita Harus Berhati-hati dengan Perbuatan Kita?

Kasus:

Sarah adalah seorang siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas sekolah. Kadang dia merasa tidak ada yang tahu, karena tidak ada guru yang mengawasi langsung saat dia menunda-nunda pekerjaan. Namun, dia mendengar dari temannya bahwa setiap amal perbuatannya akan dicatat oleh malaikat.

Pertanyaan:

- Apa yang bisa kita pelajari dari kisah Sarah tentang pentingnya berbuat baik, meskipun tidak selalu ada orang yang mengawasi kita?
- Malaikat mana yang bertugas mencatat amal perbuatan kita?

Masalah 2: Apa yang Terjadi Setelah Kita Meninggal?

Kasus:

Budi baru saja kehilangan neneknya. Dia merasa sedih dan penasaran dengan apa yang akan terjadi setelah seseorang meninggal. Salah satu teman Budi mengatakan bahwa setelah mati, ada malaikat yang akan bertanya kepada kita tentang iman kita.

Pertanyaan:

- Apa yang dilakukan malaikat Munkar dan Nakir setelah seseorang meninggal?
- Mengapa kita perlu berbuat baik dan menjaga iman kita, terutama ketika kita tahu ada malaikat yang akan menguji kita setelah mati?

3. **Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**
LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

4. Model, Metode dan Aktivitas Pembelajaran
Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

Pertemuan Pertama dengan metode Inquiry:

A. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)

- **Kegiatan Guru:**
 - Mengawali pembelajaran dengan salam dan doa.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas: beriman kepada malaikat.
 - Memotivasi siswa dengan sebuah pertanyaan, seperti: "Apa yang kalian ketahui tentang malaikat?" atau "Kenapa kita harus percaya pada malaikat yang tidak tampak?"
- **Kegiatan Siswa:**
 - Siswa memberikan pendapat atau jawaban tentang pertanyaan guru.
 - Guru memberikan penjelasan singkat mengenai beriman kepada malaikat dan mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

2. Penyampaian Masalah (15 Menit)

- **Kegiatan Guru:**
 - Guru menyampaikan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa menggunakan pendekatan Problem Based Learning.
 - Memberikan studi kasus atau masalah nyata yang berkaitan dengan beriman kepada malaikat:
 - "Sarah sering menunda-nunda pekerjaan karena merasa tidak ada yang mengawasi. Tetapi, ia mendengar bahwa malaikat selalu mencatat setiap amal perbuatannya. Apa yang harus kita pelajari dari situasi ini?"
 - Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil (3-4 orang) untuk mendiskusikan masalah ini dan mencari solusi yang tepat.
- **Kegiatan Siswa:**
 - Siswa mendiskusikan masalah tersebut dalam kelompok.
 - Setiap kelompok merumuskan pemahaman tentang beriman kepada malaikat dan menghubungkannya dengan perilaku baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari.
 - Kelompok menyusun jawaban dan solusi untuk masalah yang diberikan.

3. Diskusi dan Penemuan Masalah (20 Menit)

- **Kegiatan Guru:**
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang pentingnya beriman kepada malaikat dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang tugas malaikat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta menghubungkannya dengan masalah yang disampaikan.
 - Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok dan membantu siswa memahami setiap bagian materi.
- **Kegiatan Siswa:**
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

- Siswa saling bertanya dan memberi masukan kepada kelompok lain untuk memperdalam pemahaman.
- Siswa mendiskusikan apa yang mereka temukan tentang peran malaikat dalam kehidupan mereka.

4. Penutup (10 Menit)

- **Kegiatan Guru:**
 - Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa, mengingatkan tentang pentingnya beriman kepada malaikat dan bagaimana hal tersebut dapat mengarahkan kita untuk berperilaku baik.
 - Menyampaikan refleksi tentang hasil pembelajaran hari ini dan memberikan tugas rumah jika diperlukan.
 - Memberikan motivasi untuk selalu menjaga amal perbuatan, karena malaikat selalu mencatatnya.
- **Kegiatan Siswa:**
 - Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - Siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
 - Siswa menuliskan pesan atau hal yang mereka pelajari dari pembelajaran ini.

B. Media dan Sumber Belajar

- **Media:**
 - Papan tulis dan spidol
 - Proyektor (jika diperlukan)
- **Sumber Belajar:**
 - Al-Qur'an
 - Hadis-hadis yang berhubungan dengan malaikat
 - Buku teks Pendidikan Agama Islam SMP

C. Penilaian

1. Penilaian Formatif:

a. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran	Jenis Penilaian	Asesmen	Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran			
				INTERVAL			
				81 - 85 %	86 - 89 %	90 - 94 %	95 - 100 %
1	Memahami konsep beriman kepada malaikat.	Tulis	Membuat Poster				
2	Mampu menjawab pertanyaan tentang peran malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	Tulis	Membuat Poster				

b. **Observasi:** Mengamati proses diskusi kelompok dan partisipasi siswa.

- c. **Tugas Kelompok:** Menilai hasil diskusi dan presentasi kelompok mengenai pemahaman beriman kepada malaikat.
- d. **Pertanyaan Lisan:** Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang tugas malaikat.

e. **Rubrik penilaian**

- 1) Membuat poster bergambar mengenai hikmah beriman kepada Malaikat

	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							
Keterangan: Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20. Gambar/symbol, skor maksimal 20. Garis hubung, skor maksimal 20. Kata kunci, skor maksimal 20. Penyajian materi, skor maksimal 20. Skor total: 100							

2. **Penilaian Sumatif:**

- a. **Tes Tertulis:** Menguji pemahaman siswa tentang materi beriman kepada malaikat melalui soal pilihan ganda dan uraian.
- b. **Refleksi Pribadi:** Siswa menulis refleksi singkat tentang bagaimana mereka akan menerapkan pemahaman beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penilaian Sumatif dilakukan setelah selesai pada pertemuan kedua

Tugas Mandiri

- a. Jenis Tes : Tertulis
- b. Bentuk Tes : Pilihan Ganda dan Uraian
- c. Kisi- kisi Soal : Terlampir
- d. Soal : Terlampir
- e. Kunci Jawaban : Terlampir
2. Refleksi Pembelajaran dan Kegiatan Tindak Lanjut
- Refleksi Pembelajaran
- Guru:
 - Apakah pembelajaran dengan model PBL ini berjalan efektif?
 - Apakah siswa dapat dengan mudah memahami peran malaikat dalam kehidupan mereka?
 - Siswa:
 - Apa yang kalian pelajari hari ini tentang malaikat?

- o Bagaimana kalian akan mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?

Kegiatan Tindak Lanjut

a. Remedial/ Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian di luar jam pelajaran.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Baturraden, 2 Januari 2025
Guru PAI dan Budi Pekerti

Hartoyo, S.Pd
NIP. 19700716 199802 1 005

Risdianto, S.Pd.I.
NIP. 19810728 202221 1 009





PANDUAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Baturraden
Fase/Kelas/Semester	: D/VII, VIII dan IX
Tema	: Bangunlah Jiwa dan Raganya
Topik	: Meraih Kesuksesan dengan Pesantren Ramadhan
Alokasi Waktu	: 120 JP
Tahun Pelajaran	: 2023/2025

A. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperkuat profil pelajar Pancasila melalui kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang bermanfaat.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan hal ini adalah melalui kegiatan Pesantren Ramadhan yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Baturraden. Kegiatan Pesantren Ramadhan ini bertujuan untuk menggali potensi diri siswa, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta membangun semangat kebersamaan dan gotong royong dalam menjalani bulan suci Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam penguatan pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kebhinekaan, yang sejalan dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan Pesantren Ramadhan yang akan berlangsung mulai tanggal 6 hingga 25 Maret 2025 dengan alokasi waktu 120 jam pelajaran ini, memiliki tema "Meraih Kesuksesan dengan Pesantren Ramadhan". Tema ini diambil untuk menggambarkan harapan agar para peserta didik dapat memperoleh kesuksesan baik dalam bidang akademik, sosial, maupun spiritual dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diperoleh selama menjalani kegiatan pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama dan spiritualitas, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati, yang kesemuanya merupakan bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Pesantren Ramadhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa yang

B . Alur

Alur proyek ini didahului dengan proses perencanaan oleh tim dan pendahuluan berupa penyampaian arahan kepada siswa tentang profil pelajar Pancasila, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tema, topik, tujuan dan alur proyek yang akan dilaksanakan. Setelah siswa diberi pengarahan dilanjutkan dengan tahapan proyek menggunakan alur MERDEKA yaitu:

1. Mulai Dari Diri

Pada tahap ini merupakan pembelajaran pemantik:

- a. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif-kritis untuk mengetahui pengenalan dan pemahaman diri tentang kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan iman dan takwa kita terhadap Tuhan Yang maha Esa .
- b. Siswa menuliskan harapan bagi diri sendiri dan lingkungan sekolah setelah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Eksplorasi Konsep

Pada tahap eksplorasi konsep, siswa diajak mengeksplorasi pemahamannya tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan iman dan takwa kita kepada Tuhan Yang maha Esa.

a. Eksplorasi Konsep (Mandiri)

- 1) Siswa mencatat hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan iman dan takwa seseorang.
- 2) Siswa membaca materi terkait cara meningkatkan iman dan takwa kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Siswa menuliskan hal-hal yang telah ia lakukan dalam meningkatkan iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan menuliskan hal yang belum dilakukan/ia langgar dalam ajaran agamanya.
- 4) Beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tentang hal yang telah ia lakukan dan belum dilakukan atau bahkan dilanggar dalam upayanya untuk meningkatkan iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Eksplorasi Konsep (Diskusi)
- c. Siswa mendapat materi dari fasilitator tentang materi akidah.
- d. Siswa berkelompok untuk mendiskusikan perancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Ruang Kolaborasi

Siswa berkolaborasi untuk mendiskusikan materi dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Refleksi Terbimbing

Siswa merefleksikan pengetahuan dan pengalamannya tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan iman dan takwa bersama fasilitator/pendamping menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan bertakwa di sekolah.

Demonstrasi Kontekstual

Siswa melakukan unjuk bakat berupa pidato dai remaja

Siswa melaksanakan tadarus bersama

Siswa hafalan suratan pendek/doa harian

Siswa membuat karya kaligrafi

Siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah

Siswa melakukan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah pada masyarakat

Siswa melaksanakan Fashion show muslim

Siswa melaksanakan Bakti Sosial Keagamaan

5. Elaborasi Pemahaman

Siswa mempertajam pengetahuannya tentang hal yang dilakukan dalam meningkatkan iman dan takwa kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menambah lewat browsing internet, narasumber lain seperti mendatangkan seorang ulama agama (jika memungkinkan)

6. Koneksi Antar Materi

Siswa mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk merancang ide aksi nyata yang dapat dilakukan di sekolah secara berkelompok.

7. Aksi Nyata

a. Kampanye Aksi

Sosialisasi kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa

b. Aksi di Sekolah

Mulai melakukan aksi di sekolah

c. Asesmen Formatif: Refleksi Aksi

1) Siswa menyiapkan hasil aksi nyata (bisa berupa kaligrafi, hafalan suratan pendek/doa harian, penampilan pidato dai remaja, kegiatan zakat fitrah,dll)

2) Siswa mengevaluasi aksi dengan memperhatikan umpan balik konstruktif yang mereka terima dari hasil sosialisasi aksi dan selama periode melakukan aksi.

3) Setiap kelompok kemudian melakukan refleksi terhadap keberhasilan aksi yang dilaksanakan

4) Setelah melakukan refleksi, siswa menuliskan hasil refleksi terhadap aksi mereka. Setelah itu, fasilitator/pendamping memandu siswa untuk mulai merencanakan hal apa yang ingin ditampilkan dalam pameran hasil aksi

d. Merancang Pameran Hasil

Menentukan rencana pameran, merencanakan visual yang digunakan dalam pameran

e. Mempersiapkan Pameran Hasil Aksi

Merancang dan menyiapkan presentasi untuk pameran hasil aksi

f. Asesmen Sumatif: Pameran Aksi

Pameran hasil dari aksi yang dikerjakan di sekolah sebagai upaya meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

g. Evaluasi Aksi & Menyusun Keberlanjutan Aksi

Refleksi aksi yang bisa diteruskan sebagai program sekolah, yang dilakukan secara konsisten untuk membangun keberlanjutan belajar

C. Model dan Metode Proyek

Model Pembelajaran :

1. *Problem Based Learning*
2. *Projek Based Learning*
3. *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Tutor Sebaya
3. Ceramah

D. Media dan Alat Peraga

1. Alat dan Bahan
 - a. Panggung Gembira
 - b. 24 buah Spidol Whiteboard
 - c. 24 Keranjang
 - d. 24 snelheckter
 - e. LCD Proyektor
 - f. Kertas HVS
2. Media Pembelajaran
 - a. 24 Al Quran
 - b. Buku Panduan Sholat
 - c. Youtube
 - d. Aplikasi Canva
 - e. Microsoft Power Point



Setelah seluruh tahapan dilalui, siswa diajak untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan yang mencakup 4F yaitu:

1. *Facts* (Peristiwa),

Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman selama melaksanakan semua proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. *Feelings* (Perasaan),

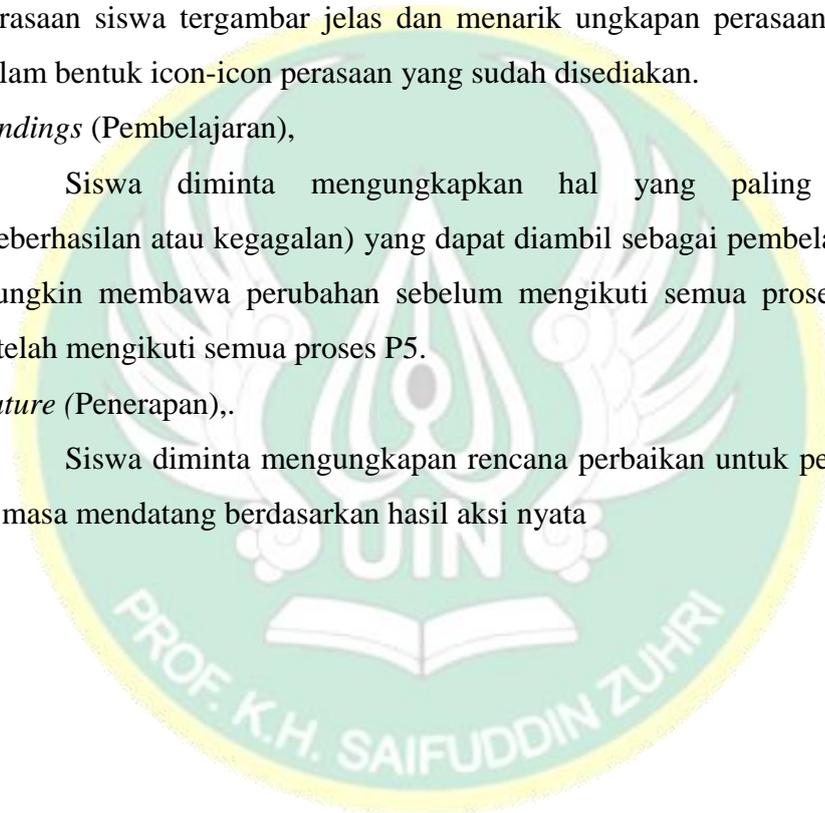
Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti semua proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Supaya perasaan siswa tergambar jelas dan menarik ungkapan perasaan disajikan dalam bentuk icon-icon perasaan yang sudah disediakan.

3. *Findings* (Pembelajaran),

Siswa diminta mengungkapkan hal yang paling kongkrit (keberhasilan atau kegagalan) yang dapat diambil sebagai pembelajaran dan mungkin membawa perubahan sebelum mengikuti semua proses P5 dan setelah mengikuti semua proses P5.

4. *Future* (Penerapan),.

Siswa diminta mengungkapkan rencana perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang berdasarkan hasil aksi nyata



I. Panduan Penggunaa Projek

1. Modul ini dirancang untuk member panduan kepada guru SMP N 2 Baturraden (Fase D) untuk melaksanakan kegiatan projek yang mengandung tema “Bangunlah Jiwa dan raganya”
2. Modul projek ini mengandung 12 aktivitas yang saling berkaitan.
3. Tim penyusun membuat projek ini untuk dilaksanakan mulai bulan Maret-April 2025 dengan alokasi waktu 120 JP (dengan mempertimbangkan ada jeda waktu untuk berfikir, diskusi dan mempersiapkan material)
4. Fasilitator memberikan penilaian pada jurnal penilaian formatif
5. Wali Kelas memberikan penilaian sumatif setelah mempertimbangkan saran dari fasilitator dan laporan yang disusun oleh peserta didik.
6. Setiap sekolah memiliki syarat dan kondisi berbeda untuk *stakeholdernya*, maka tim penyusun memberikan hak kepada kepala sekolah dan guru untuk menyesuaikan modul projek ini dalam pelaksanaannya.

AKTIVITAS 4 THOHAROH

Selasa, 11 Maret 2025

Langkah Kegiatan:

1. Fasilitator memandu siswa berdoa dan melakukan presensi.
2. Fasilitator memandu siswa melakukan Salam Hebatku
3. Fasilitator memandu siswa menghafal asmaul husna.
4. Fasilitator memandu siswa menghafal doa harian (doa setelah azan dan doa untuk orang tua)
5. Fasilitator memandu siswa membaca Al Quran (lihat pembagian juz pada lampiran)
6. Fasilitator memandu siswa praktek sholat dhuha

ISTIRAHAT

7. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang hal yang dapat dilakukan untuk dapat memahami thoharoh
 8. Secara berkelompok siswa membuat peta konsep tentang thoharoh dengan menggunakan aplikasi canva dll. Hasilnya di upload di semua akun sosial media masing-masing (instagram, facebook, twitter, whatsapp, dll) dengan hastag #esperobatbelajarzakat #p5esperobat
 9. Peta konsep yang di upload masing-masing kelompok wajib menandai akun sosial media wali kelas agar hasil karya siswa dapat dinilai walikelas.
 10. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang berbakti kepada orang tua di depan kelas bergantian.
 11. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil Peta konsep tentang zakat di depan kelas bergantian
 12. Fasilitator memberikan penilaian dan memberi penguatan tentang berbakti pada orang tua dan berzakat.
 13. Persiapan sholat duhur berjama'ah
-

AKTIVITAS 5 AKHLAK

Rabu, 12 Maret 2025

Langkah Kegiatan:

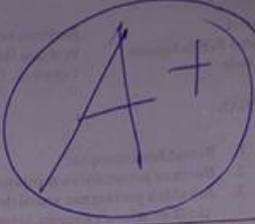
1. Fasilitator memandu siswa berdoa dan melakukan presensi.
2. Fasilitator memandu siswa melakukan Salam Hebatku
3. Fasilitator memandu siswa menghafal asmaul husna.
4. Fasilitator memandu siswa menghafal doa harian (doa mengenakan pakaian dan doa melepas pakaian)
5. Fasilitator memandu siswa membaca Al Quran (lihat pembagian juz pada lampiran)
6. Fasilitator memandu siswa praktek sholat dhuha

ISTIRAHAT

7. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang adab dengan menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan
8. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang adab kemudian hasilnya dibuat semenarik mungkin menggunakan aplikasi canva atau aplikasi lainnya.
9. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Fasilitator memberi penilaian dan memberi penguatan atas materi adab.
11. Persiapan sholat duhur berjama'ah.

Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik

KELOMPOK : 1
ANGGOTA :
1. Adinda dewi putri
2. Adecia nur alyah
3. Nimra weda rahmadan
4. Naili Assyiah Irawati



Lembar Hasil Diskusi

Jawaban No 1

Tugas malaikat Raqib adalah mencatat amal baik dan malaikat Atid mencatat amal buruk.

Jawaban No 2

Berdasarkan cerita diatas bagaimana beriman kepada malaikat Raqib dan Atid dapat membuat kita lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang kita lakukan.

Jawaban No 3

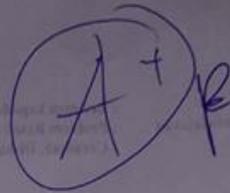
Malaikat Raqib dan Atid dapat menumbuhkan kesadaran kita untuk selalu berbuat baik, menghindari perbuatan buruk, dan berusaha menjaga amal perbuatan kita agar selalu dicatat sebagai amal kebajikan.

Kesimpulan

Kita harus waspada dalam melakukan semua hal/sesuatu karena sesuatu yang kita lakukan akan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid mereka tidak akan lalai dan lupa dalam mencatat amal baik dan buruk umat manusia. Kita juga harus memperlakukan amal baik.

19/1/2025
R
Risdianti.s.p.1.

- KELOMPOK : 2
 ANGGOTA :
 1. Mutia Nasya P.
 2. Zabrina Yamna R.
 3. Athha dhea A.
 4. Nur Safa A.



Lembar Hasil Diskusi

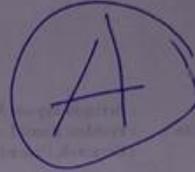
Jawaban No 1 Mautiat muncar dan naktir adalah mautiat yg ditugaskan oleh Allah untuk menguji setiap orang yg telah meninggal. tugas mautiat muncar naktir adalah menyalakan iman dan amal perbuatan kepada orang yg telah meninggal selama hidup didunia, mautiat muncar naktir menantikan bagi orang yg tidak beriman / yang hidup dalam dosa, tetapi bagi orang yg beriman dan beramal baik mereka menjawab pertanyaan dan sudah tenang bahwa beriman terpd mautiat muncar naktir bukan hanya sekedar keyakinan bahwa kehidupan setelah mati.

Jawaban No 2 yang dapat kita pelajari dari beribadah kepada mautiat muncar naktir yaitu menjadi orang yang tetun dalam beribadah, selalu berusaha berbuat baik, pentingnya mempersiapkan diri amal selama hidup, kehidupan setelah mati adalah nyata, dan bahwa perbuatan baik dan buruk akan diminta pertanggung jawabannya.

Jawaban No 3 kita harus senantiasa bertakwa kepada Allah swt, mengikuti Sunah Rasulullah saw, dan syariat islam selalu memahami kepadamu Allah swt agar diampunkan di alam kubur dan di selamatkan dari siksa kubur.

Kesimpulan kita harus mempersiapkan diri dengan kehidupan yang baik dan penuh taqwa agar di alam kubur kita dapat menjawab pertanyaan dengan mudah.

KELOMPOK : vInomas
 ANGGOTA :
 1. Pratin
 2. Para
 3. vino
 4.



19/2/20
 R
 Rifiarto

Lembar Hasil Diskusi

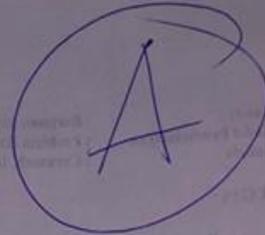
Jawaban No 1
 : malakal jibril yang diarah sebagai malaikat mensembikan wahyu sering datang
 ketika Nabi nabi dan dalam keadaan yang mulia ia menbrakan wahyu
 yang yang membawa pesan dan hikmah bagi umat manusia

Jawaban No 2
 bertanggung jawab untuk mengungkapkan Al-Quran kepada Nabi
 Muhammad SAW agar demi agas

Jawaban No 3
 setiap kali jibril datang, beliau menyampaikan wahyu dengan cara yang lembut
 dan penuh hikmah

Kesimpulan Kita harus menjalani hidup dan baik

KELOMPOK : 4
 ANGGOTA :
 1. Halil
 2. Wahyu
 3. Daif
 4.



Lembar Hasil Diskusi

Jawaban No 1 Pengawas Neraka Jahannam, Dia bertugas menyiksa orang-orang yang tidak beriman dan melakukan kejahatan di Dunia

Jawaban No 2 - Selalu melakukan perbuatan baik dan menghindari dosa
 - Mempercayai ada kehidupan setelah dunia
 - Meniru sifat malaikat yang selalu taat kepada Allah SWT

Jawaban No 3 Percaya bahwa setiap perbuatan baik dan buruk akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah

Kesimpulan Bahwa beriman kepada Malaikat Malik harus mengimani

19/12/20
 Rizki

KELOMPOK : 6
 ANGGOTA :
 1. Dhita
 2. Najwa
 3. Triyani
 4. Risya

A+

19/12/25
 R
 Perdoah

Lembar Hasil Diskusi

Jawaban No 1

Malaikat Israfil adalah salah satu malaikat penting dalam Islam. Tugasnya adalah meniup sangkakata (terompet) pada hari kiamat. Suara sangkakata ini akan mendapatkan berakhirnya dunia dan dimulainya hari kiamat.

Jawaban No 2

- Kematian adalah pasti
- Hidup adalah ujian
- Amal perbuatan menentukan nasib
- Menghargai waktu
- Meningkatkan amal perbuatan
- Bersiap menghadapi kematian

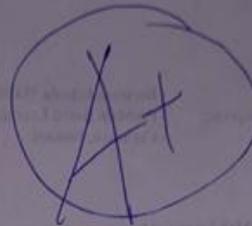
Jawaban No 3

- Takwa
- Sabar
- Semangat beribadah
- Memperbaiki amal perbuatan
- Senantiasa bersiap-siap
- Menghargai waktu

Kesimpulan

Mendorong kesadaran kematian, membangkitkan rasa takwa, semangat beribadah, memperbaiki amal perbuatan

KELOMPOK : 7
 ANGGOTA :
 1. Adam Yafi N.F.
 2. Bayu Satria R.
 3. Deka Hiraah W.
 4. Saputra NUF R.



Lembar Hasil Diskusi

Jawaban No 1

adalah malaikat Allah yang bertugas memberi rezeki kepada manusia. Peranya memperkuat keyakinannya pada Allah.

Jawaban No 2

selalu bersyukur atas rezeki Allah dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

Jawaban No 3

beriman kepada malaikat mikail, tidak hanya memperkuat keyakinan pada takdir Allah dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

Kesimpulan

malaikat mikail bertugas memberi rezeki pada manusia dan makhluk-nya yang memiliki peran sebagai penguat iman pada Allah SWT, agar selalu bersyukur dan beriman.

KELOMPOK : 8
 ANGGOTA : 4
 1. Khazria
 2. Shella
 3. Latifa
 4. Rosediana

19/3/15
 R

Lembar Hasil Diskusi

Jawaban No 1

Malaiikat ridwan bertugas untuk menyambut dan menjaga orang-orang yang beriman agar bisa memasuki Surga Allah dengan penuh rahmat.

Jawaban No 2

beriman kepada malaikat ridwan tidak hanya tentang menginginkan Surga, tetapi juga tentang berusaha untuk selalu memperbaiki diri, berbuat baik, dan menjaga hubungan dengan Allah.

Jawaban No 3

kegiatan terhadap malaikat ridwan seharusnya mendorong kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kebaikkan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Kesimpulan

beriman kepada malaikat ridwan tidak hanya berarti mengetahui namanya dan tugasnya, tetapi juga mengamalkan perintahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7 Foto Wawancara dan Pembelajaran



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru PAI & BP



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik



Proses Pembelajaran VIII A



Proses Pembelajaran VIII B

Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6231/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Baturaden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Siti Nur Vaidah
2. NIM : 214110402296
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru PAI
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Baturaden
3. Tanggal Observasi : 16-11-2024 s.d 30-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 2 BATURRADEN
Jalan Kemutug Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53151
Telepon (0281) 681125, Pos-el.smp2btrd@yahoo.co.id
Laman : www.smpn2baturraden.sch.id



Nomor : 400.3.5/ 336/XI/2024
Lamp :
Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Universitas Islam Negeri Purwokerto
Di Purwokerto

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa bernama :

Nama : Siti Nur Vaidah
NIM : 214110402296
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melakukan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Baturraden dalam rangka memenuhi tugas pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya.



Baturraden, 25 November 2024

Kepala Sekolah

HARTOYO, S.Pd

Pegawai Tingkat I/IVb

NIP. 197007161998021005

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nur Vaidah
 NIM : 214110402296
 Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2
 Baturaden

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 29 Oktober 2024	Revisi Judul		
2	Rabu, 27 November 2024	Revisi Latar Belakang		
3	Senin, 9 Desember 2024	Revisi Kajian Pustaka		
4	Selasa, 17 Desember 2024	Revisi Manfaat Penelitian		

Dibuat di: Purwokerto

Pada tanggal: 18 Desember 2024

Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP. 19830316 201503 1 005

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.144/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BATURADEN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Nur Vaidah
NIM : 214110402296
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.

19840809 201503 2 002

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-806/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SITI NUR VAIDAH
 NIM : 214110402296
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
 NIDN 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.295/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025 03 Februari 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Baturaden
Kec. Baturaden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Siti Nur Vaidah
2. NIM : 214110402296
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa karang salam rt 05 rw 01 kecamatan baturaden kabupaten banyumas
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturaden

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Penerapan model PBL pada pelajaran PAI di kelas 8 A SMP Negeri 2 Baturaden
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Baturaden
3. Tanggal Riset : 04-02-2025 s/d 04-04-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturaden

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 2 BATURRADEN
 Jalan Kematug Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53151
 Telepon (0281) 681125, Pos-el.smp2btrd@yahoo.co.id
 Laman : www.smpn2baturraden.sch.id



Nomor : 400.3.S.4/075/III/2025
 Lamp :
 Hal : Pemberitahuan

Kepada
 Yth. Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Universitas Islam Negeri Purwokerto
 Di Purwokerto

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa bernama :

Nama : Siti Nur Vaidah
 NIM : 214110402296
 Semester : 7 (tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2024/2025

Benar telah melakukan Riset Individu dengan objek Penerapan model PBL pada pelajaran PAI di kelas 8A SMP Negeri 2 Baturraden guna memenuhi tugas pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya.
 Atas perhatiannya di sampaikan terimakasih.

Baturraden, 18 Maret 2025
 Kepala Sekolah

 H. HARTONO, S.Pd
 Guru Besar Tingkat I
 NIP. 197207161998021005

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2191/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SITI NUR VAIDAH

(NIM: 214110402296)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 97
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat UKBA

UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-243/Uj.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **SITI NUR VAIDAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 19 Oktober 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **SITI NUR VAIDAH**
 محل وتاريخ الميلاد : **Banyumas, 19 Oktober 2003**
 وقد شارك/ت الاختبار : **EPTUS**
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **02 Agustus 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 47 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 37 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

Obtained Score : 460 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
 Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-1677/Uj.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **SITI NUR VAIDAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 19 Oktober 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **09 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **SITI NUR VAIDAH**
 محل وتاريخ الميلاد : **Banyumas, 19 Oktober 2003**
 وقد شارك/ت الاختبار : **IQLA**
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **09 Agustus 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 45 فهم المقروء

Obtained Score : 473 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.

Purwokerto, 14 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
 Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Lampiran 19 Sertifikat PPL



Lampiran 20 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1463/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SITI NUR VAIDAH**
NIM : **214110402296**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Siti Nur Vaidah
NIM : 214110402296
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Oktober 2003
Alamat : Karangsalam Rt 05 Rw 01, Kecamatan
Baturaden, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Dirkam
Nama Ibu : Almh. Sailem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Karangsalam
 - b. SMP Negeri 3 Sumbang
 - c. MAN 1 Banyumas
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi, Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus PMII Rayon Tarbiyah Divisi Sosial Kewirausahaan 2023/2024
- b. Sekretaris HMPS PAI 2023/2024
- c. Sekretaris DEMA FTIK 2024/2025
- d. Pengurus Urup Project Divisi Sosial 2024/2025
- e. PMR WIRA MAN 1 Banyumas 2019/2020
- f. Dewan Ambalan Pramuka MAN 1 Banyumas 2019/2020

Purwokerto, 2 Mei 2025
Penulis,



Siti Nur Vaidah
214110402296